

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 SIABU
KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ABDUL MAJID
NIM. 1820100341

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 SIABU
KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

ABDUL MAJID
NIM. 1820100341

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DENGAN KECERDASAN
EMOSIONAL SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 SIABU
KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL**



Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ABDUL MAJID
NIM. 1820100341**



PEMBIMBING I

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP.197105102000032001

PEMBIMBING II

Liah Rosdiani Nasution, M.A.
NIP.198907302019032010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Abdul Majid
Lampiran : 7 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Januari 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Abdul Majid** yang berjudul **“Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP. 1971105105102000032001

PEMBIMBING II



Liah Rosdiani Nasution, M.A
NIP. 19890730 201903 2 010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Majid
NIM : 1820100341
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 1 Siabu Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2024



Saya yang menyatakan,

Abdul Majid
Abdul Majid
NIM. 1820100341

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Majid
NIM : 1820100341
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

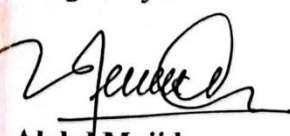
Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 1 Kec. Siabu Kab. Mandailing Natal”**. beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik HakCipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Januari 2024

Yang menyatakan




Abdul Majid
NIM. 1820100341

SURAT PERNYATAAN KEABSAHIAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Abdul Majid
NIM : 18 201 00341
Semester : XI (Sebelas)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Pakantan Lombang, Kecamatan Pakantan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidimpuan, Januari 2024




Abdul Majid
NIM. 18 201 00341




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

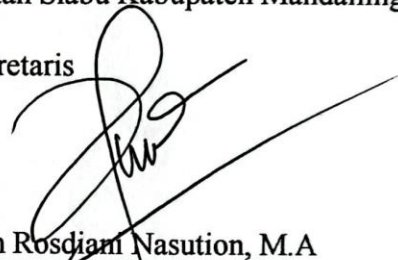
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ABDUL MAJID
NIM : 1820100341
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal


Ketua


Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP.197002242003122001

Sekretaris



Liah Rosdiani Nasution, M.A
NIP.198907302019032010

Anggota


Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP.197002242003122001


Liah Rosdiani Nasution, M.A
NIP. 198907302019032010


Dr. Hj. Asfiati, S. Ag. M. Pd
NIP.197203211997032002


Latifa Annun Dalimunthe, S. Ag. M. Pd.I
NIP.196903072007102001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 26 Januari 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 82 /A
IPK : 3,58
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan
Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 1 Siabu Kecamatan
Siabu Kabupaten Mandailing Natal
Ditulis oleh : Abdul Majid
NIM : 1820100341
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Januari 2024
Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : ABDUL MAJID
NIM : 1820100341
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Latar belakang masalah penelitian ini adalah dimana pada fenomena pada zaman sekarang kita sering mendengar atau melihat dari beberapa media bahwa peserta didik terjerumus kepada emosi yang negatif, mereka melakukan sesuatu yang tidak wajar atau mesti dilakukan oleh peserta didik, mereka melakukan seperti bullying, penggunaan narkoba, tawuran, mencuri, pelecehan seksual, membolos sekolah dan sebagainya. Mereka tahu perbuatan seperti itu tidak baik untuk dilakukan tapi karena mereka tidak memiliki emosi yang baik sehingga mereka melakukannya saja perbuatan tersebut dan memimikirkan untung dan ruginya terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode ex-post facto. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel dengan cara simple random sampling. Untuk memperoleh data penelitian ini adalah menggunakan tes dan instrumen angket dengan skala likert. Sedangkan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis product moment, determinasi dan regresi linear sederhana uji t. Berdasarkan analisis perhitungan koefisien antara variabel X dan variabel Y tergolong sedang dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0,711$ artinya ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 siabu. Berdasarkan skor perolehan tersebut dapat diketahui bahwa setiap pembelajaran pendidikan agama islam (variabel X) mengakibatkan kenaikan tingkat kecerdasan emosional siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu (variabel Y) sebesar 0,711. Dengan kata lain skor variabel Y dapat diprediksikan oleh skor variabel X berdasarkan persamaan regresi linier sederhana $Y = 31,784 + 0,644 X$. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan rumus uji t. harga uji t tersebut diuji dengan taraf signifikan 5% kemudian nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria uji jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,228$, dan diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,024$. Berdasarkan nilai perhitungan tersebut bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_a diterima, ada Hubungan yang kuat(erat) antara pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap *kecerdasan emosional siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu*.

Kata Kunci: *Pembelajaran PAI, Kecerdasan Emosional*

ABSTRACT

Name : ABDUL MAJID
Reg. Number : 1820100341
Study Program : Islamic Education
Title : **The Relationship between Islamic Education Learning and Students' Emotional Intelligence at SMA Negeri 1 Siabu, Siabu District, Mandailing Natal Regency**

The background of this study addresses the current phenomenon where students are often seen or heard through various media engaging in negative emotional behaviors. These include bullying, drug use, fighting, stealing, sexual harassment, truancy, and other inappropriate actions. Although they know these behaviors are wrong, the lack of emotional intelligence leads them to act without considering the consequences for themselves and their environment. This study is a quantitative research using the ex-post facto method. The sample size is 40 students, selected through simple random sampling. Data was collected using tests and questionnaires with a Likert scale. Hypothesis testing was conducted using product-moment correlation, determination, and simple linear regression analysis with a t-test. The analysis showed a moderate correlation coefficient of $r = 0.711$ between variable X (Islamic education learning) and variable Y (emotional intelligence), indicating a positive relationship. Based on this score, it can be inferred that Islamic education learning (variable X) increases the emotional intelligence of students at SMA Negeri 1 Siabu (variable Y) by 0.711. In other words, the Y variable score can be predicted by the X variable score using the simple linear regression equation $Y = 31.784 + 0.644 X$. The hypothesis was tested using the t-test formula with a significance level of 5%. The calculated t-value (t_{hitung}) was compared with the critical t-value (t_{tabel}). If $t_{hitung} > t_{tabel}$, the alternative hypothesis (H_a) is accepted; if $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_a is rejected. The results showed $t_{hitung} = 6.228$ and $t_{tabel} = 2.024$. Since $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_a is accepted, indicating a strong relationship between Islamic education learning and the emotional intelligence of students at SMA Negeri 1 Siabu.

Keywords: Islamic Education Learning, Emotional Intelligence

الخلاصة

الاسم : عبد المجيد

رقم القيد : ١٨٢٠١٠٠٣٤١

العنوان : العلاقة بين تعلم التربية الدينية الإسلامية والذكاء العاطفي للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية (SMA) 1 سيابو منطقة ماندايلينج ناتال.

خلفية مشكلة هذا البحث هي أنه في ظاهرة اليوم كثيرا ما نسمع أو نرى من العديد من وسائل الإعلام أن الطلاب يقعون في مشاعر سلبية، ويقومون بأشياء ليست طبيعية أو يجب على الطلاب الاجتناب منها، ويقومون بأشياء مثل التمر، وتعاطي المخدرات، المشاجرات والسرققة والتحرش الجنسي والتغيب عن المدرسة وما إلى ذلك. إنهم يعلمون أن مثل هذه الأفعال ليس من الجيد القيام بها، ولكن نظراً لعدم وجود مشاعر جيدة لديهم، فإنهم يقومون بهذه الأفعال فقط ويفكرون في المزايا والعيوب لأنفسهم وللبيئة المحيطة بهم. النوع من هذا البحث هو بحث كمي باستخدام أساليب بأثر رجعي. وكان عدد العينات في هذه الدراسة ٤٠ شخصا. تم أخذ العينات باستخدام العينة العشوائية البسيطة. وللحصول على بيانات هذا البحث تم استخدام أدوات الاختبار والاستبانة بمقياس ليكرت. وفي الوقت نفسه، لاختبار الفرضية باستخدام تحليل لحظة المنتج، وتحديد واختبار الانحدار الخطي البسيط. استنادا إلى تحليل معامل الحساب بين المتغير وبناء على الدرجات التي تم الحصول عليها يتبين أن كل درس في مادة التربية الدينية الإسلامية (متغير بمعنى آخر، يمكن التنبؤ بدرجة المتغير Y من خلال درجة المتغير X بناءً على معادلة الانحدار الخطي البسيطة $Y = 31,784 + 0,644X$ يتم اختبار قيمة اختبار t بمستوى دلالة 5% ثم تتم مقارنة قيمة t_{count} مع t_{table} مع معايير الاختبار إذا كان $t_{count} < t_{table}$ يتم قبول H_0 ، وإذا كان $t_{count} > t_{table}$ يتم رفض H_0 . من نتائج الحساب، قيمة $t_{count} = 6,228$ ، وقيمة $t_{table} = 2,02$. بناءً على القيمة المحسوبة، فإن قيمة $t_{count} > t_{table}$ تعني أن H_0 مقبولة، وهناك علاقة قوية (وثيقة) بين تعلم التربية الدينية الإسلامية والذكاء العاطفي لدى طلاب المدرسة الثانوية الحكومية (SMA) ١ سيابو.

الكلمات الرئيسية: تعلم التربية الدينية الإسلامية، الذكاء العاطفي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah senantiasa memberikan rahmat dan karuanianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dimana safaatnyalah yang selalu kita harapkan dihari kemudian kelak.

Skripsi yang berjudul: “**Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**”, ini disusun untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam pendidikan islam.

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang di hadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada dalam diri penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan disertai bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis berterima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag sebagai pembimbing I dan Liah Rosdiani Nasution, M.A sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan ilmu, semangat, motivasi dan arahan dalam penulisan dan penyusunan skripsi.

2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta wakil Rektor I, II, III beserta seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril penulis selama dalam perkuliahan.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak/Ibu Dosen, staf dan pengawas, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis dalam penelitian ini.
6. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.
7. Satriati Pasaribu, M.Si selaku kepala sekolah, Bapak Sarmin Nasution, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah dan para guru serta seluruh staf tata usaha dan siswa yang ada di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam pemberian atau informasi yang diperlukan penulis.

8. Teristimewa peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada Orangtua Ayahanda tercinta Alm. Parimpuan Lubis dan Ibunda tersayang Sahra Nasution atas do'a serta usaha dimana tidak pernah mengenal lelah dalam Mengasuh dan mendidik serta memberikan biaya peneliti semenjak lahirnya hingga saat ini jadi inspirasi untuk peneliti dalam penyelesaian skripsinya. Untuk semua kasih sayang yang diberikan semoga kelak Allah SWT membalas perjuangan ayah terutama ibu dengan surga firdausnya.
9. Terimakasih kepada saudara-saudara peneliti yang saya sayangi, hormati dan banggakan yaitu Alm. Erwin Asnawi Lubis, Jhonni Hermanto Lubis, Hasan Budi Lubis, Rajamin Lubis, Edi Syaputra Lubis, dan terutama Ali Hasan Lubis S.sos. Ahmad Arif Lubis A.Md. (yang Insyallah Road To ST). Yang memberikan dukungan moril dan materil kepada peneliti selama masa perkuliahan sampai pada penulisan skripsi. semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti diberkahi Allah SWT. Dan menjadi amal jariyah yang diterima di sisi Allah SWT. Selalu mendapat limpahan rahmat dan hidayah kasih sayang Allah SWT. Dan ditempatkan di surga firdausNya.
10. Untuk teman-teman seperjuangan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, jurusan PAI 5, khususnya teman –teman kontrakan kamar 07 Padang Matinggi yaitu Muhammad Mulyadi Daulay S.Pd. Pengadilan Daulay S. Pd. Rizki Kurniawan pohan S. Pd., Rahmat Syaiful Tanjung (Road To S. Pd.) Aditia pratama (S. Pd) yang saling mendukung dalam mulai dari perkuliahan sampai penlisan skripsi ini.

11. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, itu merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri. Semoga tetap rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya.

Kepada semua pihak yang telah tersebut di atas, mudah-mudahan segala bantuan yang di berikan menjadi amal baik dan mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Di samping itu penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih banyak kesalahan maupun kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna yang di sebabkan oleh keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan menumbuhkan kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat dan baerguna bagi penulis khususnya bagi kita semua serta mendapatkan ridha dari Allah SWT, Aamiin Allahumma Aamiin....

Padangsidempuan, Januari 2024
Peneliti

ABDUL MAJID
1820100341

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Defenisi Operasional Variabel	6
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori	
1. Pengertian Pembelajaran.....	12
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	16
a. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	19
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	23
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	33
d. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.....	34
3. Kecerdasan Emosional	35

a.	Pengertian Kecerdasan Emosional	35
b.	Jenis-Jenis Aspek Kecerdasan Emosional Siswa	37
c.	Dampak Negatif Kecerdasan Siswa	39
B.	Penelitian yang Relevan	40
C.	Kerangka Berfikir	47
D.	Hipotesis	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
A.	Waktu dan Lokasi Penelitian	51
B.	Jenis Metode Penelitian	51
C.	Populasi Dan Sampel	52
D.	Instrumen Penelitian.....	53
E.	Pengembangan Instrumen.....	56
F.	Teknik Pengumpulan Data.....	60
G.	Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Deskripsi Data.....	64
B.	Pengujian Persyaratan Penelitian.....	70
C.	Uji Hipotesis.....	75
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
E.	Keterbatasan Penelitian	82
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan	84
B.	Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik Di SMA Negeri Siabu	52
Tabel 3.3 Kisi-Kisi kecerdasan Emosional Siswa	55
Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Validitas Kecerdasan Emosional Siswa	58
Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas Kecerdasan Emosional Siswa.....	60
Tabel 3.9 Pedoman Penilaian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	61
Tabel 4.1 Hasil Deskriptip Analisis Data Pembelajaran Pai	64
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Pembelajaran Agama Islam.....	65
Tabel 4.4 Hasil Deskriptip Analisis Data Kecerdasan Emosional	67
Tabel 4.5 Hasil Distribusi Kecerdasan Emosional	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas	69
Tabel 4.10 Hasil Uji heteroskedasititas	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas	75
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Korelasi Product Moment	76
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	77
Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2,1 Kerangkaberpikir.....49

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Time Schedule
- Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data Angket Kecerdasan Emosional
- Lampiran 3. Angket Kecerdasan Emosional Untuk Sampel
- Lampiran 4. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa
- Lampiran 5. Out Put Perhitungan Spss23
- Lampiran 6. Tabel Untuk Uji tSatu Arah Dan Dua Arah
- Lampiran 7. surat Keterangan Validasi
- Lampiran 8. Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 10. Hasil Turnitin
- Lampiran 11. Dokumentasi
- Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Bimbingan dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang senantiasa memiliki rasa ingin tahu. Dan melalui pendidikan pula manusia akan memperoleh sesuatu yang ingin diketahuinya. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Pendidikan Islam diyakini mampu menciptakan kepribadian utama yang di dalamnya terdapat aqidah yang kuat mengakar sehingga iman yang ada dalam dirinya kokoh, melaksanakan ibadah secara kontiniu dan istiqomah sehingga dapat beramal secara ikhlas, dan berakhlakul karimah sebagai aplikasi dari iman dan amal sehingga dapat mencapai derajat ihsan.¹

Al-Ghazali menyatakan bahwa pendidikan memiliki 2 tujuan, yaitu: (1) Tercapainya kesempurnaan insan yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah SWT; dan (2) Kesempurnaan insan yang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan kata lain pendidikan juga bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Jika seseorang ingin memperoleh kebahagiaan di dunia, ia harus memiliki ilmu untuk dapat mencapai kebahagiaan tersebut. Sebaliknya, jika seseorang ingin memperoleh kebahagiaan di akhirat, ia harus

¹ “Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (Ahmad D Marimba) (z-lib.org) (2).pdf,” t.t., 19.

memiliki ilmu untuk dapat mencapai kebahagiaan tersebut. Dan jika seseorang ingin memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, ia juga harus memiliki ilmu tentang kedua hal tersebut.²

Selanjutnya, pendidikan Islam juga mampu menciptakan generasi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak, berpengetahuan, terampil, dan mampu menyelesaikan setiap persoalan yang ada. Materi pendidikan islam tersebut bertujuan pada satu titik, yaitu menciptakan manusia yang berakhlakul karimah. Perbaikan akhlak merupakan tantangan sejak zaman Rasulullah SAW. Maka, pada zaman sekarang ini membentuk dan memperbaiki akhlak generasi muslim merupakan tantangan bagi para pendidik pendidikan Islam.

Materi-materi yang ada dalam pendidikan Islam tidak hanya untuk dipelajari dan dipahami, tetapi juga untuk diamalkan. Dengan mengaplikasikan seluruh teori yang telah diperoleh, setidaknya seseorang mampu mendengarkan suara hati nuraninya, karena hati nurani tidak akan bertentangan dengan ajaran Islam, dan materi yang ada dalam pendidikan Islam bermuara pada hati nurani. Dengan mendengarkan setiap kata hati nurani, seseorang akan mampu menyelesaikan setiap persoalan sesuai dengan kata hati nuraninya.

Agama Islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan saja, tetapi juga mengatur hubungan antara manusia dengan manusia, dan

² Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Cet. 1, Seri kajian filsafat pendidikan Islam (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), 86.

mengatur hubungan antara manusia dengan alam. Dalam pendidikan Islam akan ditemukan materi yang membahas tentang hal tersebut. Dalam hubungan antar manusia, dibutuhkan kejernihan hati nurani dalam berperilaku dan bertindak agar manusia bisa saling mengerti dan memahami yang akhirnya akan tercipta suasana yang harmonis serta setiap persoalan akan mampu diselesaikan. Seseorang yang memiliki kemampuan tersebut berarti telah memiliki kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, mengelola suasana hati, memotivasi diri, dan mengembangkan hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional tidak hanya mengenai kemampuan untuk membaca lingkungan sosial dan menatanya kembali. Akan tetapi mengenai kemampuan untuk memahami secara spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain, begitu juga dengan kekurangan dan kelebihan kemampuan membaca mereka, kemampuan untuk menjadi pribadi yang menyenangkan sehingga kehadirannya di dambakan orang lain. Dalam islam, Rasulullah adalah contoh paling ideal untuk di tiru sifat penuh perhatian kepada orang lain. Selain itu, Allah menjadikan tauladan dan bagi umat, serta contoh dalam membangun serta meneladani kecerdasan ini.³

Namun Fenomena pada zaman sekarang kita sering mendengar atau melihat dari beberapa media bahwa peserta didik terjerumus kepada emosi yang negatif, mereka melakukan sesuatu yang tidak wajar atau mesti dilakukan oleh

³ Fitria, M. Pd., *Konsep Kecerdasan Spritual Dan Emosional Dalam Membentuk Budi Pekerti (Akhlak)* (Pekanbaru: Guepedia, 2020), 18.

peserta didik, mereka melakukan seperti bullying, penggunaan narkoba, tawuran, mencuri, pelecehan seksual, membolos sekolah dan sebagainya. Mereka tahu (secara intelektual) perbuatan seperti itu tidak baik untuk dilakukan tapi karena mereka tidak memiliki emosi yang baik sehingga mereka melakukannya saja perbuatan tersebut dan memimikirkan untung dan ruginya terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Seharusnya dengan pembelajaran pendidikan agama islam yang mereka dapatkan di sekolah , para peserta didik mempunyai kecerdasan emosional yang baik, sehingga fenomena yang telah disebutkan diatas tidak pernah dilakukan peserta didik.

Bisa jadi titik lemahnya penerapan nilai- nilai agama di sekolah sehingga perkembangan kecerdasan emosional peserta didik di sekolah tidak berkembang secara baik disebabkan oleh penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan, kurangnya interaksi antara guru dan murid ketika proses belajar mengajar menjadikn suasana seperti hampa, kurangnya jam mata pelajaran agama islam dan dalam menyampaikan materi guru kurang variatif dalam menggunakan metode pembelajaran membuat peserta didik bosan akibatnya peserta didik kurang tertarik pada pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran yang di harapkan tidak sampai kepada peserta didik.

Diharapkan melalui penekanan nilai- nilai agama, interaksi antara guru dengan peserta didik lebih ditekankan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam, penambahan jam pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan penggunaan metode pembelajaran pendidikan islam yang sesuai diharapkan akan menimbulkan perubahan peserta didik yang memiliki ranah cipta , rasa dan

karsa sehingga tujuan dari pembelajaran yang diharapkan oleh semua pihak bisa tercapai.

Berdasarkan paparan di atas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu Kecamatan. Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Sebagian anak mudah murung dan marah ketika dingatkan oleh guru tentang perilakunya yang kurang baik.
- 2) Masih banyak siswa yang menyelesaikan permasalahan dengan perkelahian.
- 3) Sebagian anak banyak menyakiti hati teman-temannya dengan perkataan yang kasar, dan membulinya.
- 4) Masih ada siswa yang merokok hingga sampai melakukan narkoba.
- 5) Masih ada kasus siswa yang melakukan pacaran hingga seks di luar nikah.

C. Batasan Masalah

Untuk mengatasi agar masalah yang di bahas pada penelitian ini tidak terlalu komplek dan meluas maka penelitian memberikan batasan-batasan masalah. Pembatasan masalah ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan yang baik. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran pendidikan agama islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran pendidikan agama agama islam yang dilaksanakan di sekolah.
2. Kecerdasan emosional yang di maksud dalam penelelitian ini adalah sikap mengenali emosi sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri dan mengenali emosi orang lain dan membina hubungan.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki kegiatan variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk merumuskan defenisi operasional variabel pada suatu variabel di pandang sangat perlu, sebab defenisi operasional variabel akan menunjukkan alat pengumpul data yang tepat digunakan.

Untuk menghindari kekaburan dan biasanya pengertian dalam memahami makna dari istilah yang penulis gunakan maka penulis perlu memberikan penegasan istilah. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel (x) pembelajaran pendidikan agama islam dan (y) kecerdasan emosional siswa

1. variabel (X) pembelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam yang di maksud dalam penelitian ini adalah proses mendidik dan membina anak menjadi manusia yang mempunyai mentalitas dan moralitas yang luhur, bertanggung jawab secara moral, agama maupun sosial kemasyarakatan.

Pengukuran pendidikan agama islam dalam penelitian ini berdasarkan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahap pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.⁴ Menurut Dimiyati dan Modjiono dalam bukunya mengatakan: “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar”. Dari situ, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.⁵

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa dari hasil ujian tes semester genap siswa kelas XII. di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Pengukuran pendidikan agama Islam dalam penelitian ini berdasarkan pada indikatornya yaitu :

- a. Pendidikan aqidah meliputi pendidikan memuat tentang ketauhitan dan rukun iman
- b. Pendidikan akhlak, mencakup perbuatan muamalah atau hubungan antar individu serta hubungan dengan Allah SWT. etika Terhadap orang tua dan etika kepada orang lain atau masyarakat

⁴ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Peserta, 2007)Hlm. 251

⁵ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)Hlm

c. Pendidikan ibadah yaitu meliputi pendidikan tentang sholat, puasa, zakat, infaq,shadaqoh.⁶

2. Variabel Y Kecerdasan emosional siswa.

Kecerdasan emosional, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, dan mengelola emosi diri dengan baik pada diri sendiri serta hubungannya dengan orang lain.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengembangkan alat ukur EQ yaitu: mengenali perasaan sendiri, memahami perasaan orang lain, mengelola emosi, motivasi diri, dan membina hubungan.⁷

Kecerdasan emosional siswa melalui angket kecerdasan emosional siswa dibuat sendiri oleh peneliti menggunakan 15 pertanyaan, masing-masing memuat 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS) di beri skor 5, setuju (S) diberi skor 4, ragu ragu (RR) di beri skor 3, tidak setuju (TS) di beri skor 2, sangat tidak setuju di beri skor 1, semakin tinggi skor maka kecerdasan emosional siswa semakin tinggi.

E. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

⁶ Samsuddin Pulungan Kecerdasan Emosional, *Membangun Paradigma Mengasuh Anak Dalam Keluarga Muslimah* (Padang Sidempuan: Rios Multi Cipta Padang, 2013)Hlm. 45

⁷ Samsuddin Pulungan Kecerdasan Emosional, *Membangun Paradigma Mengasuh Anak Dalam Keluarga Muslimah* (Padang Sidempuan: Rios Multi Cipta Padang, 2013)Hlm. 46

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama islam dengan Kecerdasan emosioanl sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Siabu.?
2. Berapa besar hubungan anatara pendidikan agama islam dengan Kecerdasan emosional siswa sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Siabu.?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan peneliti, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Hubungan yang signifikan antara pembelajaran pendidikan agama islam dengan Kecerdasan emosioanl sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Siabu.
2. Besar hubungan anatara pendidikan agama islam dengan Kecerdasan emosional siswa sekolah menengah atas (SMA) Negeri 1 Siabu.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis menyimpulkan bahwa manfaat penelitian adalah

1. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat menambah pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.
2. Guru PAI, sebagai pertimbangan untuk menyeimbangkan intelegence quotient (IQ) dengan emotional quotient (EQ) dalam pembelajaran.
3. Sekolah, khususnya bagi kepala sekolah agar mengingatkan kepada para pendidik bahwa intelegence quotient (IQ) saja tidak cukup, tetapi harus dilengkapi dengan emotional quotient (EQ).

4. Departemen agama dan departemen pendidikan nasional, sebagai bahan evaluasi untuk memperhatikan emotional quotient (EQ).

H. Sistematika pembahasan

Agar penelitian ini terarah dan memudahkan peneliti dalam menyusun, maka sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

Bab I terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, definisi operasional variabel, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II terdapat landasan teori yang terdiri dari kajian teori pembelajaran pendidikan agama islam dan Kecerdasan Emosional, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan pengujian hipotesis.

Bab III terdapat metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengembangan instrument, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data.

Bab IV terdapat membahas tentang penelitian yang di dalamnya mencakup deskripsi data membuat bagaimana uraian atau gambaran data-data yang didapat dari lapangan tempat penelitian. Pengujian persyaratan analisis yaitu membuat tentang langkah-langkah dari hasil dari validitas tes, realibilitas tes, yang didapat dari lapangan penelitian. Uji hipotesis yaitu memuat tentang pengujian hipotesis dari penelitian. pembahasa yaitu memuat bagaimana hasil akhir dari penelitian. Keterbatasan penelitian memuat tentang keterbatasan-keterbatasan peneliti

dalam melakukan penelitian ini baik dari segi waktu, alat, hasil, tenaga, kemampuan dan kekurangan lainnya.

Bab V merupakan penutup, didalamnya memuat tentang kesimpulan tentang hasil dari penelitian secara singkat. Saran-saran dari pembaca ataupun pihak lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui Pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan Pembelajaran menggambarkan kreativitas peserta didik.⁸

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya pesertadidik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lamban dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap

⁸Abuddin Nata, *Perpektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.85

peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.⁹ Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Secara Nasional pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰ Interaksi edukatif antara peserta didik, guru dan lingkungan merupakan interaksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Di dalam interaksi edukatif, peserta didik melakukan proses belajar melalui berbagai cara, diantaranya yaitu dengan cara membaca, mendengarkan, menulis, menulis kembali materi pembelajaran, memperhatikan, mengamati, bertanya, mencari, menghubungkan satu materi dengan materi pembelajaran lainnya, mengkomunikasikan dan

⁹Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “BELAJAR DAN PEMBELAJARAN,” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (30 Desember 2017): 10, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

¹⁰Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “BELAJAR DAN PEMBELAJARAN,” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (30 Desember 2017): 7, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>

melakukan. Berbagai cara belajar tersebut bisa dilakukan oleh peserta didik, sehingga tidak ada lagi alasan tidak bisa belajar.

Lingkungan terutama sarana dan iklim pembelajaran berkaitan dengan kualitas pembelajaran, berupa efektif tidaknya proses belajar mengajar. Kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh :

- 1) Kompetensi (kemampuan dasar) guru yang dipersyaratkan.
- 2) Banyak sedikitnya jumlah peserta didik.
- 3) Suasana belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Suasana pembelajaran yang demokratis memungkinkan adanya kebebasan siswa untuk berpendapat, bertanya dan berdialog.
- 4) Tersedianya fasilitas dan sumber belajar yang lain (buku pelajaran, alat peraga dan lain-lain).
- 5) Karakteristik sekolah itu sendiri, berkaitan dengan kedisiplinan sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan dan suasana sekolah, dan estetika/kenyamanan sekolah.¹¹

Kegiatan pembelajaran ditentukan banyak faktor. Faktor kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, manajemen. Masing- masing faktor berupaya agar pembelajaran kondusif, kreatif, menyenangkan serta menciptakan pembelajaran secara optimal dan maksimal. Pencapaian proses pembelajaran yang saling mendukung salah satunya juga ditentukan oleh

¹¹ Unang Wahidin, "Implementasi literasi media dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2018): 229–44.

komponen materi pembelajaran. Materi pembelajaran terurai di dalam mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diwajibkan kepada peserta didik mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk kepada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang termaktub dalam pasal 6 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 yang berbunyi:

“(1) Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: a. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan dilanjutkan dengan pasal 7 yang menyatakan bahwa: “(1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada SD/MI/SDLB/Paket A, SMP/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/ Paket C, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui muatan dan/atau kegiatan agama.(S. N. R. Indonesia, 2005)”

Diwajibkannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di setiap jenjang dan jenis pendidikan tentunya memiliki muatan yang berbeda. Muatan dan materi yang termaktub dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan definisinya.¹²

¹²Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisassi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana.2020)h.48

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, al-ta’lim, al-tarbiyah, dan al-ta’dib, al-ta’lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta’dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral pesertadidik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik. Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan

pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam.¹³

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran yang di kembangkan dari ajaran ajaran dasar yang terdapat dalam agama islam. Ajaran –ajaran dasar itu terdapat dalam Al- Qur'an dan hadis. Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pehamaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Serta berakhlak mulia dalam dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Agama Islam diajarkan pada lembaga pendidikan

¹³ APPAI PAI, "Pendidikan agama islam," *Jurnal*, diakses pada 18, no. 10 (1997): 2018.

formal menanamkan, membimbing setiap orang atau anak didik beriman, beramal saleh, taat terhadap perintah Allah, berakhlak mulia dan berpengetahuan dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu berikut ini.

- a) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
- c) Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

d) Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.¹⁴

a. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan pada aktifitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung didalamnya menjadi penting diperhatikan hal-hal yang dapat mencerminkan nilai universal yang dapat dikonsumsi oleh seluruh umat manusia. Dengan demikian yang menjadi dasarnya terdiri dari dua aspek, yaitu dasar ideal dan dasar operasional.

1) Dasar ideal Pendidikan Islam

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diwahyukan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW bagi seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal. Ke-Universalan ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan sekaligus mulia yang esistensinya tidak dapat dimengerti, kecuali bagi orang yang berjiwa suci dan

¹⁴APPAI PAI, "Pendidikan agama islam," *Jurnal*, diakses pada 18, no. 10 (1997): 2018.

berakal sehingga cerdas. Berpegang pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis, kreatif, serta mampu menciptakan dan menghantarkan outputnya mencapai esensi nilai-nilai *ubudiyah* pada khaliknya, serta mampu hidup secara serasi dan seimbang, baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.

b) Hadits (As-Sunnah)

Secara sederhana, hadits atau As-Sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Dalam pendidikan Islam, sunnah (hadit) Nabi SAW mempunyai dua fungsi yaitu menjelaskan sistem pendidikan Islam yang tepat dalam Al-Qur'an dan menjelaskan hal-hal yang tidak dapat di dalamnya dan densimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah bersama sahabat, perlakuannya terhadap anak-anak dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.¹⁵

Kesemua ini dapat dilihat dari bagaiman cara Nabi melaksanakan proses belajar mengajar, metode yang digunakan sehingga dalam waktu singkat mampu diserap oleh para sahabat, evaluasi, dilaksanakan sehingga bernilai efektif dan efisien, kharisma syarat pribadi yang harus ada diri seseorang pendidik

¹⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 38

yang telah ditunjukkan Nabi dalam memilih materi, alat peraga dan kondisi peserta didiknya, dan sebagainya. Kesemua itu merupakan figur yang ada pada diri Rasulullah SAW dan menjadi model bagi seluruh aktifitas manusia sebagai uswah hasanah yang telah dibimbing langsung oleh Allah SWT yang dijadikan referensi historis, teoritis, dan praktis dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

c) ijtihad

Penetapan ijtihad sebagai sumber dasar pendidikan Islam, ada dua pendapat. *Pertama*, tidak menjadikan sebagai sumber dasar pendidikan Islam. Kelompok ini hanya menempatkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai bahan rujukan. Sementara ijtihad hanya sebagai upaya memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits sesuai dengan konteksnya. *Kedua*, meletakkan ijtihad sumber dasar pendidikan Islam. Menurut kelompok ini meskipun ijtihad merupakan salah satu metode *istinbath* hukum, akan tetapi pendapat-pendapat para ulama dalam hal ini perlu dijadikan sumber rujukan bagi membangun paradigma pendidikan Islam.¹⁶

2) Dasar Operasional Pendidikan Islam

Dasar operasional pendidikan Islam merupakan dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dari dasar ideal. Menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung, dasar operasional pendidikan Islam terbagi atas

¹⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130

enam macam, yaitu:

a) Dasar Historis

Dasar yang memberi persiapan kepada pendidik dengan hasil pengalaman masa lalu, undang-undang dan peraturan-peraturannya, batas-batas dan kekurangannya.

b) Dasar Sosial

Dasar yang memberikan kerangka budaya yang pendidikannya itu bertolak dan bergerak, seperti memindah budaya, memilih dan mengembangkannya.

c) Dasar Ekonomi

Dasar yang memberi perspektif tentang potensi-potensi manusia dan keuangan, materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya dan bertanggung jawab terhadap anggaran pembelanjaan.

d) Dasar politik dan Administrasi

Dasar yang memberikan ideologi dasar (Aqidah) yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.

e) Dasar Psikologi

Dasar yang memberi informasi tentang watak subyek didik, para dewan guru, cara-cara terbaik dalam praktik, pencapaian dan penilaian dan pengukuran secara bimbingan.

f) Dasar Fisiologis

Dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.¹⁷

b. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan usaha membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal agar nantinya mereka mampu berperan aktif dimasyarakat sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakatnya. Pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan akan memosisikan peserta didik sadar diri di masyarakat. Pemenuhan kewajiban dan tanggungjawab terhadap hak-hak asasi yang dimiliki, diharapkan nantinya peserta didik mampu turut serta dalam menciptakan suasana masyarakat yang aman dan damai serta keterlibatannya dalam menciptakan keharmonisan masyarakat, bangsa dan sesama umat manusia secara global. Dengan demikian, maka tujuan pendidikan diarahkan kepada pembentukan manusia sosial yang memiliki sifat taqwa sebagai dasar sikap dan perilaku sehingga peserta didik

memiliki kesadaran akan hak dan kewajiban, tanggungjawab sosial, serta toleran, agar keharmonisan hubungan antar sesama manusia dapat berjalan dengan harmonis.¹⁸

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 63

¹⁸ Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2015, h. 163

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Artinya tujuan merupakan kehendak seorang untuk mendapatkan dan memiliki, serta memanfaatkan bagi kebutuhan dirinya sendiri atau untuk orang lain. Dalam Al-Qur'an, secara eksplisit memang tidak dikemukakan langsung yang menjelaskan tujuan pendidikan. Namun dapat diinterpretasikan dari beberapa ayat Al- Qur'an, mulai ayat yang berbicara tentang kehendak Allah menjadikan Islam sebagai khalifah di muka bumi ini. Berangkat dari adanya kehendak-Nya terhadap manusia itulah yang akan dirumuskan menjadi tujuan pendidikan Islam. Hal ini dapat dipahami diantaranya dari Firman Allah SWT dalam (Q.S. Al-Baqarah: 30).

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ
مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: “Dan ingatlah, ketika Tuhanmu berkata kepada malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seseorang khalifah dimuka bumi...”¹⁹

Menurut Abu Ahmad dikutip dari Ramayulis mengatakan bahwa tahapan- tahapan tujuan pendidikan Islam meliputi:

1) Tujuan Tertinggi/ Terakhir

Tujuan tertinggi atau terakhir ini pada akhirnya sesuai dengan tujuan hidup manusia, dan perannya sebagai makhluk ciptaan Allah.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), h. 6

Dengan demikian indikator dari insan kamil tersebut adalah:

a) Menjadi hamba Allah

Tujuan ini sejalan dengan tujuan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Dalam hal ini pendidikan harus memungkinkan manusia memahami dan menghayati tentang Tuhannya sedemikian rupa, sehingga semua peribadatannya dilakukan dengan penuh penghayatan dan kekhusyuan terhadap-Nya, melalui seremoni ibadah dan tunduk senantiasa pada syari'ah dan petunjuk Allah. Tujuan hidup yang dijadikan tujuan pendidikan ini diambil dari Al-Qur'an

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".(Q.S. Al-Dzariat: 56).²⁰

- b) Mengantarkan subjek didik menjadi khalifah Allah fil al-ardh, yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagia alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptaannya, dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup. Firman Allah SWT. Sebagai berikut :

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), h. 523

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”.(Q.S. Al-Anbiya: 107)²¹

- c) Untuk memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, baik individu maupun masyarakat sebagaimana Firman Allah SWT:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi”...(Q.S. Al-Qashash: 77)²⁰

2) Tujuan Umum

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.²² Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), h. 331

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 30

Nahlawy menunjukkan empat tujuan umum dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a) Pendidikan akal dan persiapan pikiran. Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar dapat beriman kepada Allah.
- b) Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat-bakat asal pada anak-anak. Islam adalah agama fitrah, sebab ajarannya tidak asing bagi tabiat asal manusia, bahkan ia adalah fitrah yang manusia diciptakan sesuai dengannya, tidak ada kesukaran dan perkara luar biasa.
- c) Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik laki-laki maupun perempuan.
- d) Berusaha untuk menyumbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia.²³

3) Tujuan khusus

Tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasional tujuan tertinggi/ terakhir dan tujuan umum (pendidik Islam). Tujuan khusus bersifat realtif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi/ terakhir dan umum itu.

²³ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Impelementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 145

Pengkhususan tujuan tersebut dapat didasarkan pada kultur dan cita-cita suatu bangsa, minat, bakat, dan kesanggupan subyek didik, tuntutan situasi, kondisi pada waktu tertentu²⁴

Terdapat sepuluh tujuan khusus dalam pendidikan Islam, yaitu:

- a. Memperkenalkan kepada peserta didik tentang aqidah Islam, dasar-dasar agama, tata cara beribadah dengan benar yang bersumber dari syari'at Islam.
- b. Menumbuhkan keasadaran yang benar kepada peserta didik terhadap agama termasuk prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.
- c. Menanamkan keimanan kepada Allah pencipta alam, malaikat, rasul, dan kitab-kitab-Nya.
- d. Menumbuhkan minat peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan tentang adab, pengetahuan keagamaan, dan hukum-hukum Islam dan upaya untuk mengamalkan dengan penuh suka rela.
- e. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada Al-Qur'an, membaca, memahami, dan mengamalkannya.
- f. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam.
- g. Menumbuhkan rasa rela, optimis, percaya diri, dan bertanggungjawab.

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 9, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 219

h. Mendidik naluri, motivasi, dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan aqidah dan nilai-nilai kesopanan.²⁵

4) Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan intruksional yang dikembangkan menjadi tujuan intruksional umum dan khusus (TIU dan TIK), dapat dianggap tujuan sementara dengan sifat yang agak berbeda. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola takwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik.²⁶

Tujuan pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran kecil semakin tinggi tingkatan pendidikannya, lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkarannya harus sudah kelihatan. Bentuk lingkaran inilah yang menggamabarkan insan kamil itu. Di sinilah barangkali perbedaan yang mendasar bentuk tujuan pendidikan Islam dibandingkan dengan pendidikan lainnya.

²⁵ Imam Syafe'i, *Tujuan Pendidikan Islam*, Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, 2015, h. 157

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 30

5) Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah tujuan praktis yang akan dicapai sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan- bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan operasioanl ini disebut juga tujuan intruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan intruksional umum dan tujuan intruksional khusus (TIU dan TIK). Tujuan intruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit-unit kegiatan pengajaran.²⁷

Ali Al-Jumbulati dalam bukunya Perbandingan Pendidikan Islam, menyatakan ada dua tujuan Pendidikan Islam, yaitu:

6) Tujuan Keagamaan

Tujuan keagamaan adalah setiap pribadi muslim beramal untuk akhirat atas petunjuk dan ilham keagamaan yang benar, yang tumbuh dan dikembangkan dari ajaran-ajaran Islam yang bersih dan suci. Tujuan keagamaan mempertemukan diri pribadi terhadap Tuhannya melalui kitab- kitab suci yang menjelaskan tentang hak dan kewajiban, yang sunat dan yang fardu bagi seorang mukallaf.

Tujuan ini menurut pandangan pendidikan islam dan para

²⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 30

pendidik muslim mengandung esensi yang amat penting dalam kaitannya dengan pembinaan kepribadian individual, di ibaratkan sebagai anggota masyarakat yang harus hidup didalamnya dengan banyak berbuat dan bekerja untuk membina sebuah gedung yang kokoh dan kuat. Disini nampak jelas tentang pentingnya tujuan pendidikan ini karena sebenarnya agama ini sendiri mempunyai hubungan erat dengan berbagai aspek pendidikan kejiwaan dan pendidikan kebudayaan secara ilmiah dan *falsafiyah*. Maka dari itu agama mengarahkan tujuannya pada pencapaian makrifat tentang kebenaran yang haq, yaitu Allah SWT.

7) Tujuan Keduniaan

Tujuan ini seperti yang dinyatakan dalam tujuan pendidikan modern saat ini yang diarahkan kepada pekerjaan yang berguna (pragmatis) atau untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan masa depan. Tujuan ini diperkuat oleh aliran paham pragmatisme yang dipelopori oleh ahli filsafat John Dewey dan Wiliam Kilpatrik. Para ahli filsafat pendidikan pragmatisme lebih mengarahkan pendidikan anak pada gerakan amaliah (keterampilan) yang bermanfaat.²⁸

Pendidikan adalah usaha yang bertujuan banyak dalam urutan satu garis (linier). Sebelum mencapai tujuan akhir, pendidikan

²⁸ Helmawati, Pendidikan keluarga Teoritis dan Praktis, Cet. 1, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 186

Islam lebih dahulu mencapai beberapa tujuan sementara. Kehidupan manusia tidak terlepas dari faktor resiko.²⁹Marimba menyatakan bahwa fungsi tujuan akhir ialah memelihara arah usaha itu dan mengakhirinya setelah tujuan itu tercapai. Sedangkan fungsi tujuan sementara ialah membantu memelihara arah usaha dan menjadi titik berpijak untuk mencapai tujuan-tujuan lebih lanjut dan tujuan akhir.

Menurut H. M. Arifin, dengan adanya tujuan yang jelas, maka suatu pekerjaan akan jelas pula arahnya. Lebih-lebih pekerjaan mendidik yang bersasaran pada hidup psikologis manusia didik yang masih berada pada taraf perkembangan, maka tujuan merupakan faktor yang paling penting dalam proses pendidikan itu, oleh karena dengan adanya tujuan yang jelas, materi pelajaran dan metode-metode yang digunakan, mendapat corak dan isi serta potensialitas yang sejalan dengan cita-cita yang terkandung dalam tujuan pendidikan. Senada dengan ini, Nasution mempertegas pula bahwa tujuan yang jelas akan dapat memberi pegangan dan petunjuk tentang metode mengajar yang serasi, serta memungkinkan penilaian proses dan hasil belajar yang lebih

²⁹ Nanang Supriadi, *Permodelan Matematika Premi Tunggal Bersih Asuransi Untuk Link Syariah*, Al-Jabar: Jurnal Matematika, Vol 8, 2017, h. 165

teliti.³⁰

c. Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam

Menurut Mahmud Yunus bahwa inti pokok ajaran Islam meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariat), dan masalah ihsan (akhlak). Tiga inti pokok ajaran ini kemudian di jabarkan dalam bentuk rukun iman, rukun Islam dan akhlak. Dari ketiganya lahirlah beberapa keilmuan agama yaitu ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu akhlak. Ketiga kelompok ilmu agama itu kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits, serta di tambah lagi dengan sejarah Islam (tarikh), sehingga menurut Mahmud secara berurutan adalah:

1) Ilmu Tauhid/ Keimanan

Ilmu Tauhid ini meliputi rukun iman yaitu iman kepada allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada takdir. Ilmu Fiqih Ilmu Fiqih ini meliputi: Thaharah, Shalat, zakat, Puasa, Haji, dan Umrah, Muamalah, Mawaris, Munakahat, Hudud, jinayat, Jihad dan Aqdhayah.

2) Al-Qur'an dan Hadits

3) Akhlak meliputi: akhlak kepada Allah, akhlak kepada Rasul, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada teman (sesama), dan akhlak kepada lingkungan hidup.

4) Tarikh Islam

³⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 9, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 277

Ruang lingkup pembahasan tergantung pada jenis lembaga pendidikan yang bersangkutan, tujuan, dan tingkat kemampuan anak didik sebagai konsumen.³¹ Penyusunan materi tentang pendidikan agama Islam harus mencakup materi pendidikan ketauhidan, fikih, ibadah dan lain sebagainya, yang mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang insan kamil beragama yang memahami ajaran agamanya dengan baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan terampil dan benar. Penyusunan materi pendidikan umum dalam pendidikan agama Islam hendaknya dimasukan nilai-nilai ajaran Islam dalam materi tersebut, sehingga peserta didik selalu berada dala ruang lingkup agamanya dimanapun ia berada.

d. Evaluasi Pendidikan Agama Islam.

Secara harfiah, evaluasi berasal dari bahasa inggris evaluation, dalam bahasa Arab al-Taqdīr, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah value, dalam bahasa Arab al-Qīmah, dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Pengukuran dalam bahasa Inggris dikenal dengan measurement dan dalam bahasa Arab adalah muqayasaḥ, dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu. Mengukur pada hakikatnya membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Adapun penilaian mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau

³¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 38

sakit, dan sebagainya. Adapun evaluasi adalah mencakup dua kegiatan yang dikemukakan yakni pengukuran dan penilaian.

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan evaluasi dalam pendidikan agama Islam adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan agama islam guna melihat sejauh mana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai islam sebagai tujuan dari pendidikan islam itu sendiri. Atau lebih singkatnya yang dimaksud dengan evaluasi disini adalah evaluasi tentang proses belaejar mengajar dimana guru berinteraksi dengan siswa.³²

3. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh Psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire dalam buku Shaphiro Lawrenc.³³ Mereka mendefenisikan kecerdasan emosional sebagai kesimpulan kemampuan untuk mengenali dan membangkitkan perasaan yang berfungsi untuk mengenali dan membangkitkan perasaan yang berfungsi untuk membantu fikiran manusia memahami dan memaknai suatu perasaan dan mengendalikan perasaan secara mendalam dan secara langsung akan membantu perkembangan emosi

³² Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisassi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana.2020)h.48

³³ Eva & Kusrini, "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Berfikir Kreatif Terhadap Presrasi Belajar Matematika", *Jurnal Formatif* Vol 5, No.3 2019. hlm.5.

dan intelektual pada diri seseorang. Untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan seseorang.

Daniel Goleman dalam buku karangan Zainal Efendi mengungkapkan bahwa keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80 % dipengaruhi oleh kecerdasan emosional (EQ) dan hanya 20 % dipengaruhi oleh kecerdasan otak (IQ).³⁴ Remaja yang memiliki karakter dan kecerdasan emosi akan lebih terhindar dari masalah kenakalan remaja seperti tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas dan sebagainya.

Goleman mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri, dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Defenisi yang dikemukakan oleh Goleman mengandung makna bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengelola emosi baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain agar hubungan menjadi lebih harmonis dan produktif untuk mencapaitujuan.³⁵

Kecerdasan emosional juga dipandang penting dalam penilaian sebuah individu. Kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk

³⁴ Zainal Efendi, *Manajemen Pendidikan Berbasis Character Building* (Medan: Partama Mitra Sari, 2015). hlm. 9.

³⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emotional, Terjemahan T. Hermaya Judul Asli Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT. Granmedia Utama, 2010). hlm. 57.

menggunakan emosi sesuai dengan keinginan dan kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberi dampak yang positif. kecerdasan emosi yang baik akan mampu mengetahui, mengatasi perasaannya dengan baik serta mampu menghadapi orang lain dengan efektif, dan apabila kecerdasan emosi tidak baik maka tidak akan mampu mengendalikan emosinya.³⁶

b. Jenis-Jenis Aspek Kecerdasan Emosional Siswa

1. Kemampuan mengenali emosi diri

Kemampuan mengenali perasaan sendiri sewaktu perasaan itu terjadi, ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional mengetahui apa yang kita rasakan di waktu ke waktu menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan yang kuat. Kemampuan mengelola emosi Kemampuan menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap, sewaktu cemas, tersinggung, maupun gembira orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung sementara mereka yang baik dalam kemampuan mengelola emosi akan dapat bangkit dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

³⁶ Firdaus Daud, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ), dalam Menentukan Resiko Kecurangan", *Journal of Economics and Banking*, Vol 2, No. 1. 2020. hlm. 5.

2. Kemampuan memotivasi diri sendiri

Kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan, menentukan pentingnya menata emosi untuk memotivasi diri sendiri, dan menguasai diri sendiri, berupa kemampuan menahan emosi, kemampuan ini membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi, orang yang memiliki kecenderungan ini jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan.

3. Kemampuan mengenai emosi orang lain

Kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain, menumbuhkan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan apa yang dibutuhkan orang lain.

4. Kemampuan membina hubungan social

Kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, berinteraksi dengan lancar, orang-orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan dengan orang lain, ia mampu menjalin hubungan yang mengandalkan pergaulan dengan orang lain, ia mampu menjalin hubungan dengan orang lain dengan memperhatikan kondisi emosinya.³⁷ Terdapat dalil yang menjelaskan tentang kecerdasan emosional, salah satunya adalah QS. Ali Imran ayat 134.

³⁷ Olivia Cherly Wuwung, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020). hlm. 44-45.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ

وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. Ali Imran ayat 134.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa orang bertaqwa adalah orang yang menahan marah, mampu mengelola emosi. Apabila mereka mengalami emosi, maka mereka menahannya. Yakni tidak memendam, tidak pula mengeluarkannya.” Tak hanya mampu menahan marah, orang bertaqwa juga suka memaafkan. Boleh jadi seseorang sudah berhasil menahan amarahnya, tetapi ia menyimpannya sebagai dendam. Ini justru lebih buruk. Karenanya harus dilanjutkan dengan tahap berikutnya yaitu memaafkan.

Secara eksplisit, makna ayat diatas adalah memberikan motivasi kepada manusia supaya memiliki kecerdasan emosional yang baik, dimana manusia mampu untuk mengelola emosinya dengan baik. Supaya mengarahkan kepada emosi yang positif dan melahirkan tindakan yang positif dalam berkehidupan.

c. Dampak Negatif Kecerdasan Siswa

Dampak merosotnya Kecerdasan Emosional menurut Daniel goleman diantaranya yaitu :

- 1) Menarik diri dari pergaulan atau masalah sosial: lebih suka menyendiri, bersikap sembunyi-sembunyi, banyak bermuram durja, kurang bersemangat, merasa tidak bahagia, dan terlalu bergantung
- 2) Cemas dan depresi: menyendiri, sering takut dan cemas, ingin sempurna, merasa tidak dicintai, merasa gugup atau sedih dan depresi.
- 3) Memiliki masalah dalam hal perhatian atau berpikir: tidak mampu memusatkan perhatian atau duduk tenang, melamun, bertindak tanpa berpikir, bersikap terlalu tegang untuk berkonsentrasi, sering mendapat nilai buruk di sekolah, tidak mampu membuat pikiran menjadi tenang
- 4) Nakal dan agresif: bergaul dengan anak-anak yang bermasalah, bohong dan menipu, sering bertengkar, bersikap kasar terhadap orang lain, menuntut perhatian, merusak milik orang lain, membandel di sekolah dan di rumah, keras kepala dan suasana hatinya sering berubah-ubah, terlalu banyak bicara, sering mengolok-olok, dan bertemperamen panas³⁸

B. Penelitian yang Relevan

Dari beberapa hasil penelusuran peneghlitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti:

³⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 412

- 1) *Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kinerja guru di MAN Balaraja*. Penelitian ini dilakukan oleh Eeni' matul i'tihad mahasiswa jurusan kependidikan Islam UIN Jakarta. Penelitian ini dilakukan di MAN Balaraja Tangerang pada bulan Oktober 2012. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di MAN Balaraja berjumlah 35. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan korelasional. Hasil penelitian dengan nilai "t" didapatkan nilai t hitung (4,956). Dengan $df = 33$ dapat diketahui nilai t tabel sebesar 2,042 pada taraf signifikansi 5% dan 2,750 pada taraf 1%. Karena nilai r hitung $>$ r tabel maka dapat disimpulkan bahwa H_0 (hipotesis nihil) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kinerja guru.

Persamaanya: menggunakan pendekatan kuantitatif. Instrumennya menggunakan kuesioner.

Perbedaanya: penelitian yang di atas variabel bebasnya membahas tentang kecerdasan emosional sedangkan penelitian ini membahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian di atas salah satu pengumpulan datanya menggunakan wawancara sedangkan penelitian ini tidak menggunakan wawancara. Objek penelitian di atas adalah guru sedangkan objek penelitian ini adalah peserta didik.

Tempat penelitian pada penelitian di atas dengan penelitian ini berbeda.³⁹

2) *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan kenakalan pada siswa.*

Penelitian ini dilakukan oleh Siti Anisa Pabela Yunia, Liyanovita Sari Mona Saparwati. Metode penelitian yang digunakan adalah cross sectional dengan teknik pengambilan sampel secara incidental sampling. Pengambilan sampel dengan porportional random smpling. Besarnya sampel adalah 76 siswa di SMK Islam Sudirman Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. instrumen penelitiannya berupa kuesioner. Analisi data menggunakan uji statistik Kendal Tau. Kemudian hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar kecerdasan emosional adalah rendah sebanyak 34 responden (44,7%), dan didapatkan bahwa sebagian besar kenakalan remaja adalah sedang sebanyak 43 responden (56,6%). Hasil penelitian melalui uji statistik kendal tau di dapatkan nilai $p\text{-value} 0,000 \leq 0,05$ yang artinya ada hubungan kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja pada siswa di SMK Islam sudirman kecamatan ugaran barat kabupaten semarang.

Persamaanya: varibel dependen (terikat) sama-sama membahas tentang kecerdasan emosional. Instrumen pengumpulan datanya sama-sama menggunakan kuesioner (angket).

³⁹ Siti Anisa Pabela Yunia, Liyanovitasari Liyanovitasari, dan Mona Saparwati, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja pada Siswa," *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 2, no. 1 (2019): 55–64.

Perbedaannya: variabel independen (bebas) pada penelitian Siti Anisa Pabela Yunia, Liyanovita Sari Mona Sapatwati membahas tentang pengaruh kenakalan remaja . Penelitian ini variabel bebasnya membahas pembelajaran pendidikan agama Islam. Pengambilan sampelnya menggunakan secara incidental sampling. Penelitian ini pengambilan sampelnya menggunakan teknik Cluster Sampling. Hasil penelitiannya menggunakan uji Chi-Square. Penelitian ini hasil penelitiannya menggunakan uji kolerasional dari Karl Pearson. Tempat penelitian di atas dengan tempat penelitian ini berbeda.⁴⁰

- 3) *Penelitian dari harris fadhillah yang berjudul Pengaruh Membaca Al-Qur'an Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Kelas Xi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.* Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Membaca Al-Qur'an memberikan pengaruh terhadap kestabilan emosi siswa kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Diketahui nilai signifikansi (p) adalah sebesar 0,049. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Harris Fadhillah adalah pada variabel Y yang membahas tentang Kestabilan Emosi Siswa, sedangkan perbedaannya terdapat pada Variabel X yaitu Harris Fadhillah membahas tentang Pengaruh

⁴⁰ Siti Anisa Pabela Yunia, Liyanovitasari Liyanovitasari, dan Mona Sapatwati, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja pada Siswa," *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 2, no. 1 (2019): 55–64.

Membaca Al-Quran, waktu dan lokasi penelitian juga berbeda dengan penelitian Harris Fadhillah.⁴¹

- 4) “*Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Lingkungan VII Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara.*” Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai metode pokok dan dokumentasi sebagai metode pendukung. Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan chi kuadrat dan uji koefisien kontingensi untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah penulis kumpulkan dalam penelitian ini, selanjutnya yang penulis lakukan dalam menginterpretasikan hasil Chi Kuadrat dengan harga Chi Kuadrat tabel. Hal ini lebih lanjut dapat dilihat dari perhitungan Chi Kuadrat antara perhitungan angket pendidikan islam dalam keluarga dengan kecerdasan emosional anak di lingkungan VII Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara. Berdasarkan perhitungan tersebut terlihat bahwa harga Chi Kuadrat (x_2) hitung lebih besar dari harga Chi Kuadrat (x_2) tabel ($14,255 > 9,488$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh pendidikan islam dalam keluarga terhadap kecerdasan emosional anak di lingkungan VII Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara”.

⁴¹ Harris Fadhillah, “Pengaruh Membaca Al-Qur’an Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Kelas XI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta”, (*Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

Persamaanya: jenis penelitiannya sama- sama menggunakan penelitian kuantitatif

Perbedaanya: penelitian di atas variabel bebasnya membahas tentang pendidikan agama islam dalam Keluarga sedangkan penelitian di atas membahas tentang pembelajaran pendidikan agama islam. metode yang digunakan dalam penelitian di atas adalah angket sebagai metode pokok dan dokumentasi sebagai metode pendukung. Teknik analisis data dalam penelitian ini penulis menggunakan chi kuadrat dan uji koefisien kontingensi untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis ex post facto dan jenis pengambilan sampelnya cluster sampling.⁴²

- 5) *“Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di Smk Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu”* oleh nova mutiara dewi. Adapun pendekatan yang penulis gunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey dengan angket sebaga instrument untuk memperoleh data X dan Y dan dianalisis dengan tehnik analisis korelasi product moment dan diuji dengan uji t untuk mengetahui taraf nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu dalam kategori sedang. Hal

⁴² Tuti Alafiah, “Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Lingkungan VII Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara” (PhD Thesis, IAIN Metro, 2018).

ini dapat dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan nilai r_{xy} adalah 0,468 dimana nilai tersebut masuk dalam skala 0,400 – 0,599 yang menunjukkan indikator hubungan sedang, dan hasil tersebut signifikan. Dalam hasil pengujian uji t didapat nilai dengan hasil 4,620, diketahui t tabelnya adalah dengan taraf signifikan 0,05 dengan Dk : 78. Maka besar t tabelnya adalah 1,992. Ternyata besar t hitung lebih besar dari t tabel. Oleh karena itu, hasilnya dinyatakan signifikan, dan hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Dengan demikian, ada pengaruh yang signifikan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa di SMK Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu. Pengaruh di sisni adalah bahwasanya pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki pengaruh positif terhadap akhlak siswa di SMK Widy Yahya Gading Rejo. Adapun Koefisien Determinasi diperoleh sebesar 21,9%. Maka dapat diartikan bahwa pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak Siswa sebesar 21,9% sedangkan 78,1% dipengaruhi variable lain.

Persamaanya adalah sama-sama jenis metode penelitiannya kuantitatif.

Dan sama-sama variabel bebasnya pembelajaran agama islam.

Perbedaannya adalah pada penelitian diatas pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey dengan angket sebaga instrument untuk memperoleh data X dan Y dan dianalisis dengan tehnik analisis korelasi product moment dan diuji dengan uji t untuk

mengetahui taraf nyata. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis *ex post facto* dan jenis pengambilan sampelnya *cluster sampling*.⁴³

C. Kerangka Berfikir

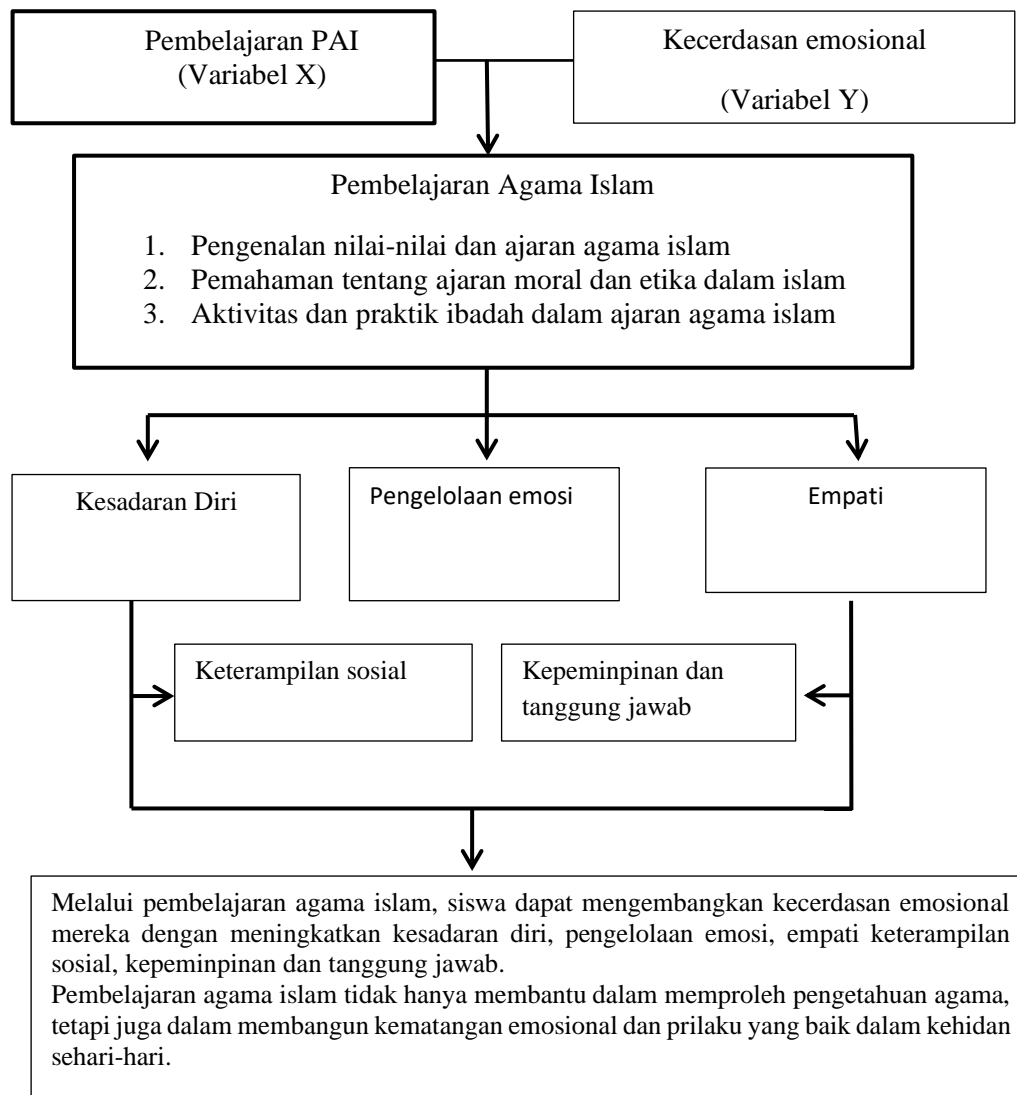
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, merupakan aspek mata pelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik dari tingkat SD sampai perguruan tinggi. Tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman, peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaanya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian, pentingnya pendidikan agama Islam bagi siswa yang memiliki kecerdasan dan bakat tinggi, sebagai proses penanaman nilai-nilai Islam kepada siswa sehingga tidak hanya menjadi siswa yang pintar, tapi juga siswa yang bermartabat dan bermoral.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kecerdasan emosional besar peranannya dalam menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam hal pendidikan begitu pula akan betapa pentingnya kecerdasan emosional yang perlu dikembangkan pada diri peserta didik. Kadangkala Kita bisa

⁴³ Nova Mutiara Dewi, "Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di Smk Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu" (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

melihat dan menjumpai peserta didik, di mana mereka begitu cerdas secara intelektual di sekolah, namun mereka tidak cerdas secara emosinya, mereka akan cepat mudah marah, depresi, stress, putus asa bahkan yang lebih parah lagi bisa menghilangkan nyawa seseorang. Itu semua sebab mereka tidak bisa mengendalikan emosinya. Ternyata kecerdasan emosional perlu lebih dihargai dan dikembangkan pada peserta didik sedini mungkin. Karena hal inilah yang mendasari keterampilan seseorang di tengah masyarakat kelak, sehingga akan membuat seluruh potensinya dapat berkembang secara lebih optimal.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam seharusnya sebagai pendidik kita bisa mengembangkan bukan hanya kecerdasan intelektual saja tetapi perkembangan kecerdasan emosional peserta didik juga harus diperhatikan. Dalam hal ini guru pai harus menggunakan metode yang baik dan sesuai dengan materi yang diajarkan, kemudian interaksi terhadap peserta didik ketika proses pembelajaran lebih diintiskan artinya guru itu jangan apatis terhadap para peserta didiknya. Jika hal itu bisa dimanfaatkan oleh guru pendidikan agama Islam maka peserta didik tidak akan hanya cerdas secara intelektual tetapi akan cerdas secara emosional juga. Dari uraian di atas diduga ada hubungan antara pembelajaran pendidikan agama Islam dengan kecerdasan emosional peserta didik.



Gambar 2.1 bagan tentang hubungan pembelajaran pendidikan agama islam dengan kecerdasan emosional siswa

D. Hipotetis

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat terdapat hubungan yang positif antara pembelajaran pendidikan agama islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik.

Ha: Terdapat hubungan yang positif antara pembelajaran pendidikan agama islam terhadap kecerdasan emosional peserta didik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk menguji hipotesis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, pada bab ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian tentang Hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Emosional siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu KabUPATEN Mandailing Natal. Pada bab tiga ini akan diuraikan mengenai masalah dan hal-hal berkaitan dengan tempat dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, populasi dan sampel instrument penelitian, pengembangan instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu, beralamat di Jl. Aek Milas No.1 Siabu, Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatra Utara. Rencana waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini bulan Mei 2022 s/d selesai. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka mengambil data sampai kepada pengelolaan temuan/hasil metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi product moment.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Dimana *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah

terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kejadian tersebut.⁴⁴

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi product moment. Penelitian korelasi ini salah satu tujuannya untuk mencari bukti apakah memang benar antara dua variabel terdapat hubungan atau kolerasi.

C. Populasi Dan Sampel

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti harus menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, kemudian diberikan perlakuan agar tercapai tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XII di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu yang beragama islam berjumlah 121 terdiri dari 6 kelas.

Tabel 3.1

Populasi siswa kelas XII SMAN 1 Siabu

Kelas	Jumlah Peserta Didik
XII IPA-1	19
XII IPA-2	21
XII IPA-3	18
XII IPS -1	23
XII IPS -2	19
XII IPS -3	21
Jumlah	121

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 14.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif . . .*, hlm. 80.

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diselidiki. Pada umumnya populasi jumlahnya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Untuk mengatasi keterbatasan ini maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁶

Peneliti akan menggunakan jenis pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik ini digunakan dengan cara menentukan area yang lebih luas sampai wilayah yang lebih terkecil.

Mengacu pada uraian di atas, dari populasi yang terbagi menjadi 6 kelas yaitu kelas XII IPA 1, IPA 2, IPA 3. XII IPA 1, IPA 2, IPA 3. yang berjumlah 121 peserta didik. Maka teknik random yang digunakan yaitu dengan mengundi nama dari 6 kelas yang telah ditulis pada kertas, digulung dan dimasukkan ke dalam wadah, cara yang dilakukan dengan dikocok kelima kelas tersebut kemudian nama kelas yang keluar pada saat itu yaitu kelas XII IPA 1 dan XII IPS 2 dengan jumlah 40 peserta didik. Maka kelas tersebut akan dijadikan sebagai sampel untuk diteliti.

D. Instrumen Penelitian

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka instrumen penelitian pada penelitian ini adalah skala kecerdasan

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif . . .*, hlm. 81.

emosional peserta didik, dengan penskoran menggunakan skala Likert.⁴⁷ Sebagaimana yang dijelaskan. Maka skala yang digunakan dalam penelitian ini bersifat langsung, yaitu daftar pernyataan langsung diberikan pada responden. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis gambar dan lain-lain. Yang semua itu memberikan informasi untuk penelitian. Dokumentasi yang dimaksud peneliti adalah nilai ujian siswa kelas XII SMAN 1 Siabu

2. Angket

Pada angket diatas peneliti menggunakan skala Likert untuk dapat mengukur nilai yang didapatkan dalam setiap pertanyaan. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu

⁴⁷⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 14.

pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Biasanya disediakan lima pilihan skala dengan format seperti ini:

Tabel 3.2
Penetapan Skor Jawaban Alternatif Jawaban Responden

Alternatif Jawaban	Skor	
	+	-
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Jarang	1	4

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala likert “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Skala Kecerdasan Emosional Siswa

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			+	-	
1	Mengenali Emosi Diri Sendiri	Mengenali dan memahami emosi sendiri dan penyebab timbulnya	1, 2, 3	4,	4
2	Mengelola Emosi	Mengendalikan emosi dan mengekspresikan emosi dengan tepat	5,7,8	6	4
3	Motivasi Diri	Memberikan dorongan semangat yang kuat untuk bisi yang lebih besar	10,11, 12	9	4
4	Empati	Peka terhadap perasaan orang lain dan mendengarkan masalah orang lain	13,14, 16	15	4

5	Membina Hubungan	Bekerja sama dan membentuk hubungan yang baik dengan orang lain	17,18, 19	20	4
		Jumlah	15	5	20

Tabel 3.4
Rentang skor Kecerdasan Emosional

Nilai	Keterangan
86-100	Sangat Tinggi
71-85	Tinggi
56-70	Sedang
41-55	Rendah
40	Sangat Rendah

Adapun rumus rerata kecerdasan emosional secara klasikal yaitu dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah seluruh kecerdasan emosional}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

P = Nilai Kecerdasan Emosional

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh siswa

E. Pengembangan Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Suatu pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur alat itu. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesalahan suatu instrument. Instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan variabel data yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang

terkumpul tidak menyimpang tentang variabel. Untuk menguji validitas alat ukur dalam penelitian ini adalah *content validity* (validitas isi) dan *construk validity* (validitas konstruk).

a. Validitas isi (content validity)

Validitas isi merupakan jenis validitas yang diperhitungkan melalui pengujian terhadap isi alat ukur dengan analisis rasional, yaitu sejauh mana item-item dalam suatu alat ukur mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur bersangkutan atau berhubungan dengan representasi dari keseluruhan kawasan. Sebelum kisi-kisi dijadikan pedoman penyusunan butir-butir soal, instrumen akan terlebih dahulu ditelaah dan dinyatakan baik, sehingga dilakukan validitas isi dalam penilaian ini melalui professional judgment, yakni instrument yang dinilai oleh orang yang professional. Alasan peneliti menggunakan content validity adalah validitas isi dilakukan untuk memastikan apakah isi kuisioner sudah sesuai dan relevan dengan tujuan study. Namun dalam mempermudah Peneliti mengadopsi dari jurnal yang berjudul Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa oleh Muhammad Zul Akmal.

b. Uji validitas konstruk (construk validity)

Validitas konstruk adalah sebuah gambaran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur itu menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 14.

Proses pengujian validitas konstruk adalah untuk mendapatkan bukti tentang sejauh mana hasil pengukuran konstruk dengan variabel yang diukur.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n (\sum X^2 - (\sum X)^2) \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

x = Skor butir

y = Skor total

Dengan kriteria pengujian item dikatakan valid jika $r_{xy} > r_{tabel} (\alpha = 0,05)$ dan sebaliknya jika $r_{xy} < r_{tabel} (\alpha = 0,05)$ dikatakan tidak valid.

Tabel 3.5
Hasil Uji Coba Validasi Variabel Kecerdasan Emosional

No	r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,631	Instrumen dikatakan Valid jika ($r_{hitung} > r_{tabel} = 0,207$)	Valid
2	0,397		Valid
3	0,551		Valid
4	0,493		Valid
5	0,469		Valid
6	0,595		Valid
7	0,390		Valid
8	0,488		Valid
9	0,476		Valid
10	0,385		Valid
11	0,271		Valid

12	0,425		Valid
13	0,467		Valid
14	0,384		Valid
15	0,531		Valid
16	0,292		Valid
17	0,577		Valid
18	0,602		Valid
19	0,441		Valid
20	0,459		Valid
21	0,531		Valid
22	0,292		Valid
23	0,577		Valid
24	0,602		Valid
25	0,441		Valid

Sumber: Data yang diperoleh dari SPSS Versi 24

2. Uji realibilitas

Dalam uji reabilitas adalah data untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁴⁹ Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diajukan berulang pada sampel yang berbeda. Untuk mencari realibilitas tes atau angket digunakan rumus *alpha* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \alpha t^2}{s\alpha^2} \right)$$

Keterangan:

⁴⁹ Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo, 2008. Sugiyono.

Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2020. Syah,

r_{11} : Koefisien reliabilitas

n : banyak butir pertanyaan angket

$\sum \alpha_i^2$: Jumlah varian butir angket

s_a^2 : Varian skor total

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keajegan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner (maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali). Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas di mana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Menggunakan batasan 0,6, dapat ditentukan apakah instrumen reliabel atau tidak. reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.808	20

Sumber : Data yang diperoleh dari diolah menggunakan SPSS 24.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah angket yang disebarakan kepada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu. Kemudian memberikan petunjuk kepada responden untuk menjawab angket yang telah disebarakan. Selanjutnya angket dikumpulkan untuk kemudian dianalisis.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif, untuk memberikan gambaran umum tentang kecerdasan emosional (variabel X) dan hasil belajar (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁵⁰

1. Koefisien korelasi sederhana

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan uji korelasi Product moment oleh person sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n (\sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

x = Skor butir

y = Skor total

Untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel berikut.

⁵⁰ Sugiono, *Statistika Untuk Umum* (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 29

Tabel 3.6
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi (Erat)
0,80-1,000	Sangat Tinggi (erat)

2. Koefisien Determinansi

Apabila nilai r_{hitung} sudah diketahui maka dicarilah koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).⁵¹ Koefisien ini disebut dengan koefisien penentu yang dirumuskan.

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinan

r = Koefisien korelasi

2. Regresi Linier Sederhana

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan perhitungan Regresi sederhana. Regresi sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan persamaan antara variabel predictor atau variabel bebas tunggal.⁵²

⁵¹ Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo, 2008. Sugiyono.

Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2020. Syah,

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 15

Rumus persamaan umum regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka atau arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel dependen. Bila b (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu hingga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t_{hitung} = Nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini data yang diambil ada dua jenis yaitu hasil belajar pendidikan agama islam siswa sebagai (variabel X) dan kecerdasan emosional siswa yaitu (variabel Y). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu dengan jumlah sampel 40 orang siswa. Untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka diuraikan dari masing-masing variabel yang diteliti yakni sebagai berikut.

1. Variabel Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam (X)

Untuk melihat hasil belajar pendidikan agama Islam siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu memberikan pengaruh yang positif terhadap kecerdasan emosional siswa- siswi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 siabu. Berikut perhitungan data terkumpul dan terungkap secara empiris mengenai hasil belajar pendidikan agama Islam siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu dirangkum dalam tabel ini.

Tabel 4.1
Data Hasil Belajar pendidikan agama Islam Siswa

No	Statistik	Varibel X
	Maximum	91
1	Minimum	80
2	Mean	83,25
3	Median	83,00
4	Modus	80
5	Range	11
6	Standar Deviasi	2,880
7	Variansi	8,295

Skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel hasil belajar pendidikan agama Islam (X) menyebar dari skor tertinggi samapi skore terendah 80. Nilai rata-rata (mean) sebesar 83,25, nilai pertengahan atau disebut dengan median sebesar 83, untuk skor modus adalah 80, skor range sebesar 11 sedangkan standar deviasi 2,880 dan variansi 8,295

Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel hasil belajar pendidikan agama Islam siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu dengan jumlah 6 kelas serta interval 2.

Tabel 4.2

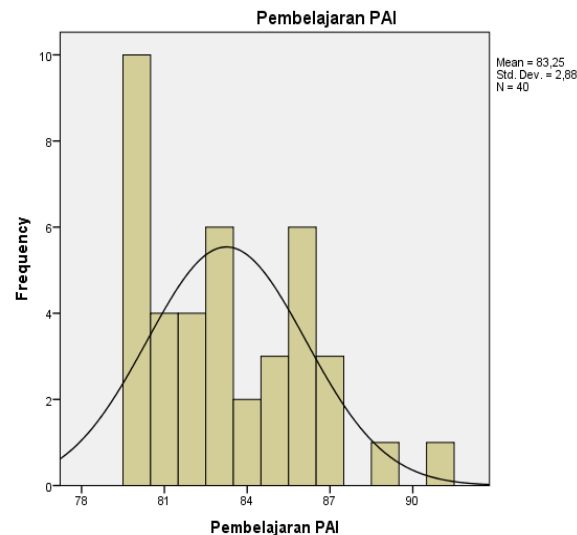
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase
80-81	14	35,5%
82-83	10	25%
84-85	5	12%
86-87	9	23%
88-89	1	2,5%
90-91	1	2,5%
Jumlah	40	100%

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa 14 responden (35,5%) memberikan skor terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam 80-81, sedangkan 10 responden (25%) memberikan skor antara 82-83, sedangkan 5 responden (12%) memberikan skor 84-85, sedangkan 9 responden (23%) memberikan skor 86-87, sedangkan 1 responden (2,5%) memberikan skor antara 88-89, sedangkan 1 responden (2,5%) memberikan skor antara 90-

91. Selanjutnya, dibawah ini gambaran kestabilan hasil belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu.

Histogram Frekuensi stabilitas Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam



Gambar diatas menunjukkan skor kestabilan hasil belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu. Diketahui melalui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel kestabilan hasil belajar pendidikan agama sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 TP = \text{Tingkat Pencapaian} &= \frac{\text{Skor}}{\text{Responden} \times \text{item soal} \times \text{skor tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{3330}{40 \times 25 \times 4} \\
 &= \frac{6321}{4000} \times 100\% \\
 &= 83,2 \times 100\% \\
 &= 83,\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel hasil belajar pendidikan agama Islam siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 maka dapat

ditentukan kriteria penilaian terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu tergolong sangat baik yaitu mencapai 83,%. Dengan berpedoman pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Kriteria Penilaian Pendidikan Agama Islam

Angka	Huruf	Predikat
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
0-49	E	Tidak Kuat

2. Variabel kecerdasan emosional siswa(Y)

Berikut perhitungan data terkumpul dan terungkap secara empiris mengenai kecerdasan emosional siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu dapat dirangkum dalam tabel ini dibawah ini.

Tabel 4.4
Data Kecerdasan Emosional

No	Statistik	Variabel X
1	Skor Tertinggi	94
2	Skor Terendah	80
3	Mean	85,38
4	Median	85
5	Modus	85
6	Range	14
7	Standar Deviasi	2,609
8	Variansi	6,804

Skor yang diperoleh dari responden untuk variabel kecerdasan emosional (Y) menyebar dari skor tertinggi yaitu 94 sampai skor terendah yaitu 80. Nilai rata-rata (mean) sebesar 84,45, nilai pertengahan atau disebut

dengan (median) sebesar 84, untuk nilai (modus) sebesar 85, Range sebesar 14, sedangkan standar deviasi sebesar 2,917 dan skor variansi sebesar 8,510.

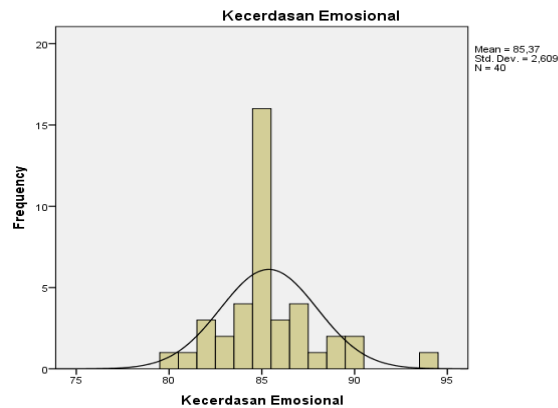
Untuk mengetahui penyebaran data dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel kecerdasan emosional dengan jumlah 6 kelas serta interval 2.

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional

Interval	Frekuensi	Persentase
80-81	6	15%
82-83	10	25%
84-85	11	27,5%
86-87	9	22,5%
88-89	2	5%
90-94	2	5%
Jumlah	90	100%

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa 6 responden (15%) memberikan skor terhadap kecerdasan emosional antara 80-81, sedangkan 10 responden (25%) memberikan skor antara 82-83, sedangkan 11 responden (27,5%) memberikan skor antara 84-85, sedangkan 9 responden (22,5%) memberikan skor antara 86-87, sedangkan 2 responden (2,%)mmemberikan skor antara 88-89. Sedangkan 2 responden (2%) memeberikan skor antara 90-94. Selanjutnya, dibawah ini gambaran kestabilanKecerdasan emosional siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu

Histogram Frekuensi Stabilitas Kecerdasan Emosional



Gambar diatas menunjukkan skor kestabilan hasil belajar pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu. Diketahui melalui tingkat pencapaian yang diperoleh variabel Kecerdasan Emosional sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 TP = \text{Tingkat Pencapaian} &= \frac{\text{Skor}}{\text{Responden} \times \text{item soal} \times \text{skor tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{3415}{40 \times 25 \times 4} \\
 &= \frac{3415}{4000} \times 100\% \\
 &= 85,3 \times 100\% \\
 &= 85,\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan skor variabel kecerdasan emosional diatas, maka dapat ditentukan kriteria penilaian terhadap kecerdasan emosional tergolong kategori sangat baik yaitu mencapai 85,%. Dengan berpedoman pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Kriteria Penilaian Kestabilan Kecerdasan Emosional

Angka	Huruf	Predikat
80-100	A	Sangat Baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
0-49	E	Tidak Kuat

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif, untuk memberikan gambaran umum tentang Paembelajaran Agama Islam (variabel X) dan Kecerdasan Emosional (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁵³

Dalam mempermudah menganalisis data peneliti menggunakan bantuan Aplikasi SPSS. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual valid atau tidak valid. Dalam uji normalitas ini menggunakan *One-Sample Kplmogorov-Smirnov Test* dengan taraf signifikansi 5% untuk masing-

⁵³ Sugiono, *Statistika Untuk Umum* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 29

masing variabel. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang sama atau berdistribusi normal. Dasar ketentuan uji normalitas yaitu:⁵⁴

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Hasil dari perhitungan uji normalitas menggunakan bantuan SPSS versi 23 sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,83496017
Most Extreme Differences	Absolute	,141
	Positive	,141
	Negative	-,125
Test Statistic		,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,043 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel diatas di dapat data berikut: jumlah datanya 40, normal parameter 0,000. Dan nilai asymp 0,43. Dari hasil perhitungan uji

⁵⁴ Suci Tria Setianingsih, Nelmiawati, "Penyerapan Informasi Masyarakat Terhadap Media Informasi Dinas Kominfo Kota Batam Studi Kasus Pembuatan Kartu Pencari Kerja Online" *journal of Applied Multimedia and Networking*, Vol, 4, No.1 juli 2020, hlm 2.

normalitas diketahui nilai signifikansi $0,43 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data penilaian berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui keadaan setiap kelompok, sama apakah berbeda. Untuk pengujian homogenitas menggunakan perhitungan SPSS versi 23 dengan kriteria pengujian sebagai berikut.

- a) Jika nilai signifikan (Sig.) $> 0,05$ maka jenis data homogen
- b) Jika nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$ maka jenis data tidak homogen

Tabel 4.8
Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Pembelajaran PAI			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,070	7	28	,016

Berdasarkan hasil analisis homogenitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 23 diperoleh nilai signifikan (Sig.) = 0,16 maka $\text{Sig} > 0,05$ maka jenis data homogen.

Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama

3. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain dan dalam uji heteroskedastitas model regresi yang baik adalah yang homoskedastitas atau tidak terjadi heteroskedastitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah heteroskedastitas maka dalam penelitian ini menggunakan uji glejser.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastitas dengan menggunakan uji glejser adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastitas dalam model regresi
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastitas dalam model regresi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,737	3,731		-,466	,644
	Pembelajaran PAI	,040	,045	,145	,903	,372

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa variabel independen yang terdiri dari kecerdasan emosional 0,372 sehingga nilai independen variabel diatas 0,05 yang berarti bahwa tidak ada masalah heteroskedastitas dalam model regresi tersebut.

4. Uji Linearitas

Uji linear digunakan untuk mengetahui data itu linier atau tidak. Data yang dianalisis dan dihitung dengan menggunakan perhitungan aplikasi SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu:

- a. Jika nilai deviation from linearity Sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.
- b. Jika nilai deviation from linearity Sig. $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Dan hasil perhitungan uji linearitas menggunakan SPSS versi 23 adalah :

Tabel 4.10
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecerdasan Emosional * Pembelajaran PAI	Between Groups	(Combined)	161,142	9	17,905	5,153	,000
		Linearity	134,059	1	134,059	38,584	,000
		Deviation from Linearity	27,083	8	3,385	,974	,474
	Within Groups		104,233	30	3,474		
Total			265,375	39			

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tabel diatas Anova dengan signifikansi 0,474. Maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi $0,474 >$ dari 0,05 artinya kedua data saling berhubungan secara linear. Karena nilai sig. lebih besar dari 0,05. peneliti mengambil hasil nilai rapor siswa untuk melihat hasil belajar siswa

C. Uji Hipotesis

Setelah peneliti mengambil hasil nilai rapor siswa untuk melihat hasil belajar siswa (variabel X), kemudian memberikan angket kepada siswa untuk memperoleh kecerdasan emosional siswa (variabel Y), kemudian peneliti melanjutkan pada tahap analisa data untuk menguji hipotesis yang ditawarkan peneliti.

Hipotesis yang diajukan peneliti adalah “Ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran agama islam terhadap Kecerdasan Emosional siswa”. Sehubungan dengan hal itu, maka dilakukan pengujian apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan perhitungan statistik yaitu dengan rumus uji t.

1. Korelasi Produk Moment

Untuk melihat keeratan hubungan antara variabel pembelajaran agama islam dengan Kecerdasan Emosional siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu yaitu dengan menggunakan bantuan SPSS 23

Tabel 4.11
Hasil Korelasi Produk Moment

		Pembelajaran PAI	Kecerdasan Emosional
Pembelajaran PAI	Pearson Correlation	1	,711**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	,711**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dimana koefisien korelasi yang diperoleh akan dihubungkan dengan kategori tingkat keeratan hubungan atau tabel nilai koefisien korelasi. Juga akan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 23. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh koefisien antara variabel Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (X) Kecerdasan Emosional(Y) adalah sebesar 0,711.

Koefisien korelasi tersebut jika dikaitkan dengan nilai koefisien korelasi maka berada pada kategori Kuat “(Erat)”. Dengan demikian dapat disimpulkan tingkat keeratan hubungan antara variabel pembelajaran agama islam dengan kecerdaasan emosional siswa adalah Kuat “(Erat)”. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel Interpretasi di bawah ini.

Tabel Interpretasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah (Tidak Berkolerasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat (erat)
0.80-1,000	Sangat Kuat (sangat erat)

2. Koefisien Determinasi

Adapun untuk melihat seberapa besar kontribusi keterampilan guru dalam menjelaskan pelajaran terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam digunakan rumus koefisien determinasi atau Koefisien Determinasi (KD) yaitu:

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,711 ^a	,505	,492	1,859

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI

Tabel Interpretasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah (Tidak Berkolerasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat (erat)
0.80-1,000	Sangat Kuat (sangat erat)

Dari hasil diatas hasil belajar pendidikan agama Islam berhubungan dengan Kecerdasan Emosional siswa sebesar 50,55%. Jadi diketahui

bahwa 50,55% hasil belajar pendidikan agama Islam siswa SMA Negeri 1 Siabu dipengaruhi dan sisanya 49,45% ditentukan oleh faktor lain seperti motivasi, dan pola asuh orang tua pergaulan dan lainnya.

3. Persamaan Regresi

Untuk nilai variabel Y (kecerdasan emosional) jika diketahui nilai variabel X (Pembelajaran pendidikan agama islam) diperoleh dari perhitungan persamaan regresi dengan menggunakan bantuan SPSS 23.

Tabel 4.13
Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,784	8,609		3,692	,001
	Pembelajaran PAI	,644	,103	,711	6,228	,000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

Tabel Interpretasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah (Tidak Berkolerasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat (erat)
0,80-1,000	Sangat Kuat (sangat erat)

Persamaan regresi adalah:

$$Y = a + bX$$

Konstanta sebesar + 31,784X menunjukkan bahwa bahwa jika X = 0 (konstanta) maka diperoleh hasil belajar siswa 0,644 maka diperoleh hasil belajar siswa $Y = 31,784 + 0,644 = 32,428$ jadi persamaan regresi diatas

dapat diperkirakan bahwa jika nilai emosional siswa naik 0,644 maka nilai hasil belajar pendidikan agama Islam siswa bertambah 32,428 dengan kata lain semakin besar nilai X maka nilai Y juga semakin besar.

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan rumus uji t. Harga uji t tersebut diuji dengan taraf signifikan 5% yaitu sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

kemudian nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, dan

jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

Dari perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} 6,228 penerimaan hipotesis dapat ditemukan dengan membandingkan antara $t_{hitung} > t_{tabel}$, untuk memperoleh nilai t_{tabel} yaitu $t_{tabel} = (0,05, n-k)$ $t_{tabel} = (0,05, 40-2 = 38)$, maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,024$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut tampak bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,228 > 2,024$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya: Ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran agama islam terhadap Kecerdasan Emosional siswa SMA Negeri 1 Siabu.

D. Pembahasan

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran agama islam terhadap Kecerdasan Emosional siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel baik pembelajaran agama islam maupun Kecerdasan Emosional siswa Sekolah

Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu dimulai pada kondisi yang sama. Diketahui setelah dilakukan pengujian uji normalitas dan homogenitas pada kedua variabel tersebut. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hasil uji normalitas datanya berdistribusi normal diperoleh Asymp . Sig (2-tailed nya) sebesar 0,043 yang berarti Sig $0,200 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal dan untuk jenis data yang diperoleh bersifat homogen dimana Sig $0,016 > 0,05$ yang berarti jenis data homogen.

Untuk menguji apakah apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan kepengamatan lain maka dilakukan uji hesteroskedastitas yang lebih baik data bersifat homoskedastitas atau tidak terjadi hesteroskedastitas. Dalam heteroskedastitas diperoleh perhitungan bahwa variabel independen yang terdiri dari kecerdasan emosional sebesar 0,372 sehingga nilai independen variabel lebih besar dari pada 0,05. Kemudian $0,372 > 0,05$ sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastitas.

Berdasarkan hasil analisis data uji linieritas diperoleh perhitungan data dengan signifikansi 0,207. Maka diperoleh kesimpulan bahwa $0,474 > 0,05$ yang artinya kedua data saling berhubungan secara linier. Karena nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan analisis perhitungan koefisien antara variabel X dan variabel Y tergolong sedang dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0,711$ artinya ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 siabu.

Hubungan pembelajaran pendidikan agama islam terhadap Kecerdasan Emosional siswa dapat ditunjukkan dengan koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar 50,55% menunjukkan bahwa 50,55% variabel pembelajaran agama islam memberikan kontribusi atau berhubungan erat dengan Kecerdasan Emosional siswa. Sedangkan 49,45% perubahan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dengan demikian terdapat hubungan yang erat antara pembelajaran agama islam terhadap Kecerdasan Emosional siswa SMA Negeri 1 Siabu.

Berdasarkan skor perolehan tersebut dapat diketahui bahwa setiap pembelajaran pendidikan agama islam (variabel X) mengakibatkan kenaikan tingkat Kecerdasan Emosional siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu (variabel Y) sebesar 0,711. Dengan kata lain skor variabel Y dapat diprediksikan oleh skor variabel X berdasarkan persamaan regresi linier sederhana $Y = 31,784 + 0,644 X$.

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan rumus uji t. harga uji t tersebut diuji dengan taraf signifikan 5% kemudian nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria uji jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,228$, dan diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,024$. Berdasarkan nilai perhitungan tersebut bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_a diterima, ada Hubungan pembelajaran pendidikan agama islam terhadap Kecerdasan Emosional siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harris Fadhillah yang menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai instrument pengumpulan data, dimana dalam hasil penelitian tersebut di tunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,922 > 0,049$ dengan taraf signifikansi 0,05, karena sig. (2-tailed) t_{hitung} $0,00 > 0,05$ t_{tabel} maka dari itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa membaca Al-Qur'an memberikan penfaruh terhadap kestabilan emosi siswa kelas XI SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.⁵⁵

Dengan demikian pembelajaran agama islam berhubungan dengan Kecerdasan emosional siswa, dengan adanya pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam siswa lebih tearah dan teratur dalam mengelola dan mengontrol emsinya sendiri. Siswa yang belajar pendidikan agama islam lebih mampu mengontrol emosinya dan mengelola suasana hatinya dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran agama islam yang cukup di sekolah.

E. Keterbatasan Penelitian

Seluruh prosedur dalam penelitian ini sudah dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang didapatkan benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit dikarenakan berbagai keterbatasan.

⁵⁵ Harris Fadhillah, "Pengaruh Membaca Al-Qur'an Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Kelas XI di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta", (*Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

Keterbatasan yang dialami penulis dalam penyusunan skripsi ini antara lain kejujuran responden dalam menjawab kuisioner yang dibagikan. Responden dapat menjawab jujur, namun kadang-kadang kurang jujur sehingga mempengaruhi validitas data yang diperoleh. Selain demikian, waktu penelitian yang hanya beberapa bulan mengakibatkan hasil yang diperoleh kurang maksimal.

Meskipun demikian, penulis berusaha dengan segala upaya dan kemampuan yang dimiliki agar tidak mengurangi makna penelitian ini. Berkat usaha, doa, dan bantuan dari semua pihak hingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pembelajaran agama islam dengan Kecerdasan emosional siswa kelas XII di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu. Berdasarkan hasil analisis kuesioner yang dibagikan kepada responden adalah tentang kecerdasan emosional. Sedangkan data hasil belajar pendidikan agama islam diambil dari hasil raport tengah semester siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah menggunakan spss 23 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,711 dengan ini menunjukkan adanya hubungan korelasi linear positif dan masuk pada ke dalam kategori sangat kuat antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional siswa. Diperoleh koefisien determinasi sebesar 50,5%, yang berarti bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama islam memberikan kontribusi sebesar 69,5% terhadap naik turunnya terhadap kecerdasan Emosional siswa, sedangkan 49,45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar agama islam siswa juga dapat dilihat pada persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh $Y = 31,784 + 0,644 X$. Koefisien regresi variabel kecerdasan sebesar 0,644 artinya jika kecerdasan emosional mengalami

kenaikan setiap 1 nilai maka hasil belajar agama islam mengalami kenaikan sebesar 0,644.

2. Dalam perhitungan regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 23 di peroleh nilai sign sebesar 0,00 dengan taraf signifikasi 5%, yang berarti nilai $0,00 < 0,05$. Maka ini di terima atau terdapat hubungan yang signifikan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu.

B. Saran

Untuk mengakhiri skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan kedepan sebagai berikut:

1. Kepada siswa hendaknya mampu mengontrol emosinya dalam pembelajaran agar hasil belajar siswa semakin baik.
2. Kepada guru hendaknya lebih memperhatikan perilaku siswa di dalam kelas baik pada saat pembelajaran berlangsung, seperti memberikan arahan atau masukan kepada siswa baik berupa penguatan supaya siswa lebih mampu mengontrol emosinya pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Kepada orang tua siswa diharapkan mampu memberikan dorongan dorongan untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa.
4. Kepada Kepala Sekolah hendaknya melakukan aturan-aturan yang bisa meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Seperti memberi saran kepada guru agar memberikan arahan-arahan atau motivasi sebelum pembelajaran dimulai.

5. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya melihat aspek yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa dan melakukan penelitian yang lebih dalam serta dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2020. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksar
- Al-Quran dan Terjemahannya. 2010. *Kementerian Agama RI*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia.
- APPAL PAI, "Pendidikan agama islam," 2018 *Jurnal*, diakses pada 18, no. 10 (1997).
- Arief, Armai. 2019. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Pers.
- Azhari, Akyas. 2020. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Teraju.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2022. *Permendiknas No. 41 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, 2020 Surabaya: Fajar Mulya,
- Efendi, Agus. 2020. *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ dan Successful intelligence atas IQ*. Bandung: Alfabeta.
- Efendi, Anwar. 2021. *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Melalui Kebiasaan Bercerita (Dongeng)*, Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan.
- Fuad Yusuf. 2020. Chairul. *Budaya Sekolah & Mutu Pendidikan*. Jakarta : Pena Citasatria.
- Ginanjari Agustin, Ary. 2021. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. Jakarta: Arga
- Goleman, Daniel. 2020.. *Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting dari pada IQ*. Jakarta: Gramedia.
- Jauhari Muchtar, Heri. 2022. *Fikih Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ladjid, Hafni. 2020. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Majid, Abd dan Andayani, Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*
- Majid, Abdul. 2019. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mubayidh, Makmum. 2010. *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak Referensi Penting bagi para pendidik & orang tua*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2009. *Perpektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Putra Daulay, Haidar. 2022. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Safaria, Trianto dan Eka Saputra, Nofran. 2019. *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjiono, Anas. 2020. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Tohirin. 2021. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nova Mutiara Dewi. 2019 “Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa Di Smk Widya Yahya Gading Rejo Kabupaten Pringsewu” (PhD Thesis, UIN Raden Intan Lampung).
- Tuti Alafiah. 2018. “Pengaruh Pendidikan Islam dalam Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Lingkungan VII Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara” (PhD Thesis, IAIN Metro).
- Siti Anisa Pabela Yunia, Liyanovitasari Liyanovitasari, dan Mona Saparwati, 2019 “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja pada Siswa,” (*Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 2, no. 1).
- Siti Anisa Pabela Yunia, Liyanovitasari Liyanovitasari, dan Mona Saparwati, “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja pada Siswa,” *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 2, no. 1 (2019).
- Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Nata, Abuddin. *Perpektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Putra Daulay, Haidar. 2004. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Safaria, Trianto dan Eka Saputra, Nofran. 2019. *Manajemen Emosi Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudjiono, 2019. Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Grafindo, 2008.
Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:
Alfabeta.

Tohirin. 2020. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja
Grafindo Persada.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. 2019 Jakarta: Kalam Mulia.

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal Kegiatan
1.	Pengajuan Judul Ke Pembimbing Akademik	Mei 2022
2.	Pengajuan Propoasal Mini Ke Fakultas	Mei 2022
3.	Pengesahan Judul	Juni 2022
4.	Penyusunan Proposal	Juni 2022
5.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Juni 2022
6.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Juli 2023
7.	Seminar Proposal	September 2023
8.	Revisi Proposal	Oktober 2023
9.	Pelaksanaan Penelitian	November 2023
10.	Penyusunan Bab IV Dan Bab V	November 2023
11.	Bimbingan Ke Pembimbing II	November 2023
12.	Bimbingan Ke Pembimbing I	November 2023
13.	Seminar Hasil	Januari 2024
14.	Revisi	Januari 2024
15.	Komprehensip	Januari 2024
16.	Ujian Munaqosah	Januari 2024
17.	Revisi	Februari 2024
18.	Distribusi Skripsi	Februari 2024

Padangsidimpuan Januari 2024

Abdul Majid

1820100341

LAMPIRAN FORMAT HASIL BANTUAN SPSS 23

1. Statistik Pembelajaran PAI dan Kecerdasan Emosional

		Statistics	
		Pembelajaran PAI	Kecerdasan Emosional
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		83,25	85,38
Median		83,00	85,00
Mode		80	85
Std. Deviation		2,880	2,609
Variance		8,295	6,804
Range		11	14
Minimum		80	80
Maximum		91	94
Sum		3330	3415

2. Tabel frekuensi Pembelajaran PAI

		Pembelajaran PAI			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	10	25,0	25,0	25,0
	81	4	10,0	10,0	35,0
	82	4	10,0	10,0	45,0
	83	6	15,0	15,0	60,0
	84	2	5,0	5,0	65,0
	85	3	7,5	7,5	72,5
	86	6	15,0	15,0	87,5
	87	3	7,5	7,5	95,0
	89	1	2,5	2,5	97,5
	91	1	2,5	2,5	100,0
Total		40	100,0	100,0	

3. Frekuensi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	1	2,5	2,5	2,5
	81	1	2,5	2,5	5,0
	82	3	7,5	7,5	12,5
	83	2	5,0	5,0	17,5
	84	4	10,0	10,0	27,5
	85	16	40,0	40,0	67,5
	86	3	7,5	7,5	75,0
	87	4	10,0	10,0	85,0
	88	1	2,5	2,5	87,5
	89	2	5,0	5,0	92,5
	90	2	5,0	5,0	97,5
	94	1	2,5	2,5	100,0
Total		40	100,0	100,0	

4. Uji Persyaratan Analisis

A. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		1,83496017
Most Extreme Differences	Absolute		,141
	Positive		,141
	Negative		-,125
Test Statistic			,141
Asymp. Sig. (2-tailed)			,043 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

B. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Pembelajaran PAI

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,070	7	28	,016

ANOVA

Pembelajaran PAI

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	182,979	11	16,634	3,315	,005
Within Groups	140,521	28	5,019		
Total	323,500	39			

C. Uji Heteroskedasitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,737	3,731		-,466	,644
	Pembelajaran PAI	,040	,045	,145	,903	,372

a. Dependent Variable: ABS_RES

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,145 ^a	,021	-,005	,80564

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,529	1	,529	,815	,372 ^b
	Residual	24,664	38	,649		
	Total	25,193	39			

- a. Dependent Variable: ABS_RES
 b. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI

D. Korelasi Produk Moment

		Pembelajaran PAI	Kecerdasan Emosional
Pembelajaran PAI	Pearson Correlation	1	,711**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	40	40
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	,711**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

E. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,711 ^a	,505	,492	1,859

- a. Predictors: (Constant), Pembelajaran PAI

F. Persamaan Regresion

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31,784	8,609		3,692	,001
	Pembelajaran PAI	,644	,103	,711	6,228	,000

- a. Dependent Variable: Kecerdasan Emosional

DAFTAR NILAI SISWA SMP/ SMA/SMK

Kelas : XII IPA

Semester : I / Ganjil

NO.	NAMA SISWA	NILAI
1	Anton Ariadi Nasution	85
2	Adilah Indah Sari	90
3	Aulia Sarah	85
4	Andi Irawan	84
5	Andika Saputra	85
6	Berliani siregar	85
7	Fitriyah	82
8	Fitri Zuli Jayanti	85
9	Fatima Saroh	86
10	Imelda MTD	83
11	Jamluddin Junaidi	87
12	Kholilah	81
13	Khoirunnisa	82
14	Kemal Budiansyah	84
15	Maulana Ibrahim	86
16	Mhd.Ade Indra	87
17	Mei Safitri	85
18	Mhd. Andrian	89
19	Mhd. Yusuf	85
20	Muksin Pulungan	80
21	Nifwarni	87
22	Nurmala Sari	85
23	Nur Sakinah	85
24	Nur Ainun	85
25	Nur Padilah	85
26	Putra Alam Nuari	89
27	Putri Amelda	85
28	Rini Sari	87
29	Ridho Asfari	85
30	Sri Handayani	85
31	Sarmiah Putri	88
32	Torkis Lubs	84
33	Uswatul qolbi	83
34	Nur Hafсах	90
35	Leli Norma Sari	85
36	Neni Syafriani Siagian	84
37	Mutiara khodijah	85
38	Nur Atikah	86

39	Amelia Maisya Reina	82
40	Muhammad Affandi	94

Siabu. November 2023
(Wali Kelas)

Nelmi S.Pd.I

Lampiran 2

Angket Uji Coba Kecerdasan Emosional Siswa

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti pertanyaan yang akan dijawab.
2. Jawablah pertanyaan dengan jujur dan benar, karena jawaban anda terjamin kerahasiaannya.
3. Beri tanda (X) pada jawaban yang anda anggap sesuai dan periksa kembali jawaban sebelum diserahkan.
4. Saya ucapkan banyak terima kasih atas bantuan dan kesediaan anda dalam mengisi angket ini.

Angket kecerdasan emosional

1. Saya konsisten dalam melakukan pekerjaan.

A. Selalu c. Kadang-kadang

B. Sering d. Tidak pernah

2. Saya percaya diri dalam melakukan sesuatu.

A. Selalu c. Kadang-kadang

B. Sering d. Tidak pernah

3. Saya dapat mengendalikan amarah.

A. Selalu c. Kadang-kadang

B. Sering d. Tidak pernah

4. Saya optimis dalam melakukan sesuatu.

A. Selalu c. Kadang-kadang

B. Sering d. Tidak pernah

5. Saya dapat mengendalikan kegelisahan yang saya rasakan.

A. Selalu c. Kadang-kadang

- B. Sering d. Tidak pernah
6. Saya merasakan adanya tujuan yang jelas dalam hidup.
- A. Selalu c. Kadang-kadang
- B. Sering d. Tidak pernah
7. Saya menghormati pendapat orang lain.
- A. Selalu c. Kadang-kadang
- B. Sering d. Tidak pernah
8. Saya merasa bersalah ketika saya berbuat kesalahan.
- A. Selalu c. Kadang-kadang
- B. Sering d. Tidak pernah
9. Saya dapat menerima apapun hasil yang saya kerjakan.
- A. Selalu c. Kadang-kadang
- B. Sering d. Tidak pernah
10. Saya bisa bekerja sama dalam berkelompok.
- A. Selalu c. Kadang-kadang
- B. Sering d. Tidak pernah
11. Dapat memikul tanggung jawab yang diberikan kepada saya.
- A. Selalu c. Kadang-kadang
- B. Sering d. Tidak pernah
12. Saya merasa tidak mampu dalam melakukan hal yang baru.
- A. Selalu c. Kadang-kadang
- B. Sering d. tidak pernah
13. Saya bersimpati pada orang lain yang kena musibah.
- A. Selalu c. Kadang-kadang
- B. Sering d. tidak pernah
14. Saya menegur teman saya yang berbuat kesalahan.
- A. Selalu c. Kadang-kadang

B. Sering d. Tidak pernah

15. Saya melakukan sesuatu dengan ceroboh.

A. Selalu c. Kadang-kadang

B. Sering d.tidak pernah

16. Mampu berdialog dengan orang lain dengan cara yang baik.

A. Selalu c. Kadang-kadang

B. Sering d.tidak pernah

17. Saya mau mendengarkan curhat orang lain ketika ada masalah.

A. Selalu c.kadang-kadang

B. Sering d tidak pernah

18. Dalam bertindak atau mengambil keputusan saya sudah pikirkan Dengan
matan-matang.

A. Selalu c. Kadang-kadang

B. Sering d.tidak pernah

19. Dalam bergaul saya melihat status teman saya.

A. Selalu c. Kadang-kadang

B. Sering d. Tidak pernah

20. Saya mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri

A. Selalu c. Kadang-kadang

B. Sering d.tidak pernah

21. Dapat memaafkan kesalahan orang lain

A. Selalu c. Kadang-kadang

B. Sering d.tidak pernah

22. Ada perasaan senang ketika dapat membantu kesulitan orang Lain

A. Selalu c. Kadang-kadang

B. Sering d. Tidak pernah

23. Dapat bertoleransi terhadap teman saya

A. Selalu c. Kadang-kadang

B. Sering d.tidak pernah

24. Mengajak teman saya untuk melakukan hal yang positif

A. Selalu c. Kadang-kadang

B. Sering d.tidak pernah

25. Saya dapat menerima nasihat dari orang lain

A. Selalu c. Kadang-kadang

B. Sering d tidak pernah

DOKUMENTASI

Pengisian Angket Oleh Siswa



Foto bersama bersama siswa



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

1. Nama : Abdul Majid
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pakantan Lombang, 14 Oktober 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Pakantan Lombang
6. Tlpn/ Hp : 082277450648

B. Identitas Orang Tua

1. Nama Ayah : Alm. Parimpunan Lubis
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Sahra Nasution.
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Pakantan Lombang

C. Latar Belakang Pendidikan

6. Tahun 2011, tamat dari SD 250 Pakantan
7. Tahun 2014, tamat dari MTsN 2 Mandailing Natal
8. Tahun 2018, tamat dari MAN 1 Mandailing Natal Plus Riset dan Akademik
9. Tahun 2018, masuk di UIN Syekh Ali Hasan Addary Kota Padang Sidempuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
UPT. BAHASA**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kode Pos 22733
Telepon. 0634.22080 Faximile 0634 24022
Website : <https://www.uinsyahada.ac.id>

SURAT KETERANGAN VALIDASI

B- 114 /Un.28/J.2/PP.00.9/06/2024

Kepala Unit Pelaksana Teknis Bahasa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dengan ini menerangkan bahwa abstraksi mahasiswa :

Nama : ABDUL MAJID
NIM : 1820100341
Program Studi : Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Judul Skripsi : Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal

Telah **divalidasi** dan dinyatakan telah selesai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 12 Juni 2024

Kepala UPT. Bahasa,



Dr. Eka Sustris Harida, M.Pd

NIP : 19750917 200312 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: B - 6287 /Un.28/E.1/TL.00/11/2023

03 November 2023

Lamp :

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Siabu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Abdul Majid

Nim : 1820100341

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Alamat : Pakantan Lombang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMA Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Kulanty Syafrida Siregar, S.Psi.,MA
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SIABU

Jalan. Aek Milas No. 1 Siabu Kode Pos 22976 Kec.Siabu, Kab. Mandailing Natal
Telp (0636) 7324073, Email : sma_siabu@yahoo.com



SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 421.3/571 / SMA/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SATRIATI PASARIBU, M.Si
NIP : 19650324200312 2 001
Pangkat/ Gol : Pembina TK.I, IV/ b
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Siabu

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ABDUL MAJID
NIM : 1820100341
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Penyerah telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Siabu dengan nomor surat :
287/Un.28/E.1/TL.00/11/2023, dengan judul Penelitian :

"Hubungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Di SMA Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Natal"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Siabu, 15 November 2023
Kepala SMA Negeri 1 Siabu

SATRIATI PASARIBU, M.Si
Pembina TK.I
NIP. 19650324200312 2 001